

**SKRIPSI**

**UPAYA DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**SABARIA BAHARUDDIN  
NIM: 18.93202.002**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**UPAYA DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATA DI  
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH**

**SABARIA BAHARUDDIN  
NIM: 18.93202.002**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S, E)  
Pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri Parepere

**PRODI PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

### PERSETUJUANKOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga  
dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di  
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sabaria Baharuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 18.93202.002

Program Studi : Pariwisata Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.4879/In.39.8/PP.00.9/12/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd. ( ..... ) *maxid*

NIP : 19740329 200212 1 001

Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, M.Si. ( ..... ) *Sul*

NIP : 19880510 201903 1005

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



*Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.*  
NIP. 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga  
dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di  
Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Sabaria Baharuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 18.93202.002

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Pariwisata Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. B.4879/In.39.8/PP.00.9/12/2021

Tanggal kelulusan : 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguj

Dr. Arqam Majid, SPd., M.Pd. (Ketua)



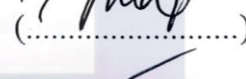
Sulkarnain, M.Si. (Sekretaris)



Dr. Hj. Maharani, Lc., M.Ag. (Anggota)



Dra. Rukiah, M.H. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا شَرَفَ الْأَنْبِيَاءِ  
 وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad Saw beserta para keluarga dan kerabatnya.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Sahara, serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, untaian do'a yang tulus demi keberhasilan penulis, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Arqam Majid, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Utama dan bapak Sulkarnain, M.Si. selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. Sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M.Sn selaku ketua Program Studi Pariwisata Syariah yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.

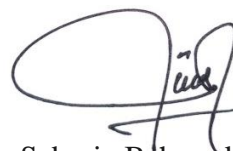
4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas penyelesaian studi.
5. Kepala Perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi pada skripsi ini.
6. Segenap Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare atas segala arahan dan bantuannya.
7. Bapak Andi Suyuti, ST., M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang beserta jajarannya yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
8. Semua teman-teman seperjuangan Prodi Pariwisata Syariah angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi kenangan tersendiri pada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasi kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt., berkenan menilasi segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 20 Juni 2023  
Zulhijjah 1444

Penulis



Sabaria Baharuddin  
Nim.18.93202.002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sabaria Baharuddin

Nim : 18.93292 002

Tempat/ Tgl. Lahir : 29 September 2000

Program Studi : Pariwisata Syariah

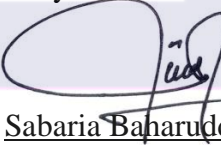
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Februari 2023

Penyusun,



Sabaria Baharuddin

NIM. 18.93292 002

## ABSTRAK

Sabaria Baharuddin, *Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Pinrang*(dibimbing oleh Arqam Majid dan Sulkarnain).

Penelitian ini membahas tentang Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Pinrang (1) Untuk mengkaji upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Pinrang (2) Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Meningkatkan Kunjungan wisata di Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Januari- Februari 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten pinrang dalam mempromosikan potensi wisata syariah di kota pinrang. Hal ini juga menyoroti betapa pentingnya strategi promosi media, seperti Facebook, Instagram dan media sosial lainnya. Tinjauan ekonomi syariah dalam perluasan daerah industri halal di Kabupaten Pinrang adalah konsep pariwisata yang dapat dilihat, dari halal food,tempat ibadah, dan hotel-hotel yang menyediakan fasilitas bagi wisatawan.

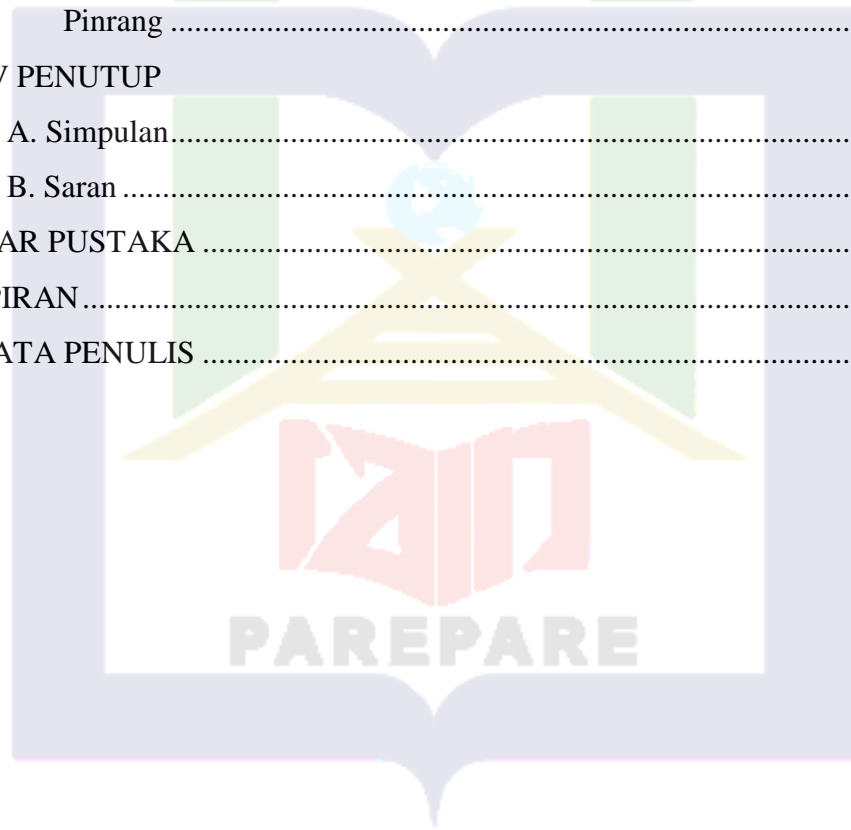
*Kata Kunci : Upaya, Kunjungan Wisata.*



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERAS DAN SINGKATAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori .....	15
C. Tinjauan Konseptual.....	33
D. Kerangka Pikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
C. Fokus Penelitian .....	39
D. Jenis dan Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	41

F. Uji Keabsahan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Upaya Yang Dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Pinrang .....	47
B. Komponen Penunjang Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Pinrang .....	52
C. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Upaya Dinas Pariwisata , Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Pinrang .....	61
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN .....	73
BIODATA PENULIS .....	94



## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.	2.1 Bagan Kerangka Pikir	37



## DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	74
2	Surat Keterangan Wawancara	75
3	Surat Izin Meneliti dari Kampus	86
4	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	87
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti	88
6	Dokumentasi Wawancara	89
7	Biodata Penulis	94

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:



- a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 الْحَجُّ : *al-hajj*  
 نَعْمُ : *nu‘ima*  
 عُدُوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

### 8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ      *Dīnullah*      بِاِلهِ      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ      *Hum fī rahmatillāh*

### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun  
w. = Wafat tahun  
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4  
HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة  
د = بدون  
صلعم = صلى الله عليه وسلم  
ط = طبعة  
ن = بدون ناشر  
الخ = إلى آخرها / إلى آخره  
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi wisata, potensi wisata tersebut adalah wisata alam dan wisata kebudayaan. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dengan didukung oleh sumber daya alam yang beraneka ragam, selain itu juga berpotensi untuk diolah dan dimanfaatkan. Selain itu negara Indonesia mempunyai kekayaan seni budaya daerahnya, mulai dari adat istiadat dan peninggalan sejarah terdahulu serta yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Kehidupan warga negara Indonesia masih kental dengan kebudayaan, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya, dan juga terkenal dengan panorama alamnya dan pariwisata. Ternyata sektor pariwisata juga dapat diandalkan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan nasional.

Sektor pariwisata diakui dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata merupakan sumber devisa terbesar dalam satu wilayah sehingga sektor perlu dikembangkan. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha, dan kesempatan kerja. Pariwisata mempunyai daya tarik sendiri dalam meningkatkan branding di suatu daerah atau kota, Indonesia memiliki tingkat wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya, apalagi wisatawan yang berasal dari timur tengah hal ini memacu setiap daerah untuk membenahi wisata di daerahnya. Tak hanya itu saja, pariwisata juga merupakan sesuatu hal

yang sangat penting dalam peningkatan pendapatan daerah dan memicu pertumbuhan perekonomian daerah.

Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi tren di beberapa Negara yaitu pengembangan wisata syariah atau sering disebut wisata halal. Negara dengan jumlah penduduk muslim yang mayoritas sangat berpeluang untuk mengembangkan pariwisata berbasis syariah ini. Pengembangan pariwisata syariah ini dinilai menjadi pengembangan pariwisata yang sangat baik pada keadaan sosial ekonomi dan budaya bagi sebuah negara atau wilayah.

Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim, maka untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menemukannya dalam bingkai syariah Islam. Pariwisata syariah atau biasa diistilahkan wisata halal, bukan hanya mencakup wisata religi saja seperti tempat-tempat ibadah, makam para wali, maupun peninggalan sejarah, melainkan mencakup hal lain yang lebih luas dengan melibatkan banyak industri didalamnya seperti restoran/usaha penyedia makan dan minum, spa, sauna/*massage*, biro perjalanan wisata syariah, serta hotel syariah. Hal ini telah menandakan bahwa sistem ekonomi syariah telah berkembang cukup luas dari yang awalnya hanya meliputi perdagangan produk halal, berkembang ke industri keuangan dan sekarang berkembang ke *life style* yang berupa *hospitality*, *recreation*, perawatan dan kesehatan dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Pengembangan kepariwisataan saat ini makin penting, tidak saja dalam meningkatkan devisa negara, akan tetapi memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan. Wisata halal ini mulai berkembang seiring populasi

---

<sup>1</sup>Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, ( Jakarta: Republika, 2012) h.4



Muslim di dunia. Pesatnya bekembangan perbankan dan keuangan syariah di dunia turut mempengaruhi sektor bisnis lainnya. Salah satunya adalah bisnis pariwisata. Saat ini bisnis pariwisata berdasarkan syariah telah berkembang dengan pesat. Pariwisata syariah memiliki potensi bisnis yang besar. Wisatawan muslim akan terus meningkat dan menjadi salah satu sektor pariwisata yang berkembang di dunia ini. Populasi Muslim di dunia terus berkembang dengan pesat. Mayoritas populasi Muslim berasal dari negara yang ekonominya sedang berkembang seperti Indonesia, Turki, dan negara-negara teluk. Oleh karena itu, muslim merupakan konsumen penting dalam semua sektor bisnis termasuk bisnis pariwisata. Dalam melakukan perjalanan, keyakinan (*faith*) turut mempengaruhi wisatawan muslim dalam memutuskan tempat wisata yang akan mereka tuju. Mereka tentu akan mencari yang sesuai dengan keyakinan mereka. Hal ini terlihat dengan semakin pesatnya pertumbuhan perbankan dan keuangan syariah, makanan halal (*halal food*) dan lain-lain di dunia.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dalam nilai-nilai islam.

Pariwisata juga telah menjadi bagian yang diakui di Indonesia dimana negara yang telah mengesahkan dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Pasal 6, Pembangunan Kepariwisataan

dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan perencanaan pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Dalam hal ini Indonesia juga telah mengesahkan Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup yang kemudian disempurnakan dengan disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup.<sup>2</sup>

Pariwisata syariah merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini, Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai pariwisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event “*The World Halal Travel & Exhibition 2015*”. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi; *World Best Family Friendly Hotel*, *World Best Halal Honeymoon Destination* dan *World Best Halal Tourism Destination*. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan Negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata syariah dan industri jasa syariah.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat tetap hidup dan berkembang, tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan tingkat keuntungan/laba perusahaan. Usaha ini hanya dapat dilakukan apabila perusahaan dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualannya, melalui usaha mencari dan membina langganan, serta usaha menguasai pasar. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila bagian pemasaran perusahaan melakukan strategi yang mantap untuk dapat menggunakan

---

<sup>2</sup>Bustanuddin Agus, *Islam dan Pembangunan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007)h. 9

kesempatan atau peluang yang ada dalam pemasaran, sehingga posisi atau kedudukan perusahaan dipasar dapat dipertahankan dan sekaligus ditingkatkan. Perusahaan juga harus melakukan kegiatan *branding* untuk mempromosikan nilai-nilai dan budaya perusahaan. Karena karyawan akan berminat bergabung apabila nilai perusahaan sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Sektor pariwisata dalam sebuah wilayah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), serta berperan dalam mengentaskan kemiskinan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Peran sektor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang terhadap perekonomian dapat berupa menciptakan atau menambah lapangan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan dimana industri itu berdiri seperti dalam usaha akomodasi, restoran, pemandu wisata, seniman, biro perjalanan dan jasa lainnya. Pembangunan di bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan

salah satu sektor non-migas yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara.<sup>3</sup>

Kabupaten Pinrang merupakan pengembangan kepariwisataan suatu daerah yang memberikan arahan pengembangan kepariwisataan. Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, secara riil merupakan titik tolak yang sangat strategis Bagi daerah Kabupaten/Kota untuk dapat menggali, mengembangkan dan mengelola aset aset maupun potensisumber daya yang dimiliki serta memperdayakannya bagi pembangunan perekonomian daerah setempat. Oleh karena itu daerah perlu mencermati sektor-sektor strategis yang memiliki potensi kuat untuk menopang pembangunan didaerahnya masing-masing. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia, institusi dan kelembagaan serta perangkat kebijakan maupun program-program strategis sektoral yang diperlukan. Upaya-upaya penyiapan tersebut diatas sangatlah vital dan mendasar agar kebijakan otonomi daerah dapat benar benar memberikan nilai manfaat dan daya produktifyang tinggi bagi pembangunan daerah bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan potensi yang dimiliki Kabupaten Pinrang mempunyai prospek yang cukup menjanjikan untuk meningkatkan daya saing daerah baik ditingkat daerah maupun nasional, khususnya beberapa komoditas yang memiliki keunggulan kooperatif pada sektor pariwisata dan kebudayaan. Adanya potensi pariwisata yang tidak didukung oleh sistem pengelolaan yang baik, namun yang

---

<sup>3</sup>Wisnu Yudananto,dkk, "Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interegional Input-Output), (2012),h.1. <http://www.academia.edu/28682070/PERANAN-SEKTOR-PARIWISATA-TERHADAPPEREKONOMIAN-DAERAH-DI-INDONESIA-ANALISIS-INTEREGIONAL-INPUT-OUTPUT>(diakses 23 Juni 2022)

terjadi adalah sebaliknya, dimana upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang berkaitan dengan pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi belum berjalan optimal sesuai dengan yang diharapkan, kenyataannya penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang masih dihadapkan pada berbagai kendala baik yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi.<sup>4</sup>

Pantai AlFath Stira Paradise merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Pinrang yang berjarak 33 km dari ibu kota Kabupaten Pinrang dengan jarak tempuh 40 menit. Untuk tiket masuk cukup murah, hanya Rp.5000 dan tarif parkir mobil Rp.5000 sedangkan motor Rp.3000. Manager Stira Paradise, Syamsul S Lapattah mengatakan pantai AlFath Stira Paradise menghadirkan konsep perpaduan urban modern, futuristik yang terintegrasi dengan alam yang natural dalam kawasan wisata pantai dan memiliki tempat yang menarik lainnya untuk berswafoto. Pengunjung juga bisa camping di tempat tersebut.

Selain memiliki tempat yang menarik dan Instagramable untuk berswafoto, pantai AlFath Stira Paradise juga memiliki beragam kuliner, tersedia pula kopi. “kita ada aneka ragam makanan berupa seafood dan lain-lain, kemudian ada minuman juga, ada kopi”. Tutar Syamsul S Lapattah yang kerap disapa Sam. Beliau mengungkapkan, pengunjung akan ramai jika akhir pekan, atau pada saat libur nasional atau hari-hari besar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup><http://online24jam.com> ( diakses pada tanggal 2 juli 2022)

<sup>5</sup><https://www.pijarnews.com/alfath-stira-paradise-pantai-berlatar-pegunungan-dengan-sunsetnya-yang-menawan/> (diakses pada tanggal 24 desember 2022)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Pinrang?
2. Komponen apa yang menunjang meningkatnya kunjungan wisata di Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Pinrang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui komponen penunjang meningkatnya kunjungan wisata di Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Pinrang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang dilakukan diantaranya:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini diharapkan mendukung teori yang ada sebelumnya sehingga dapat mendorong atau bahan penelitian berikutnya serta sebagai masukan dan koreksi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Informasi ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan minat wisata syariah di Kabupaten Pinrang.
- b. Informasi ini diharapkan dapat menjadi contoh oleh pengelola dalam meningkatkan minat wisata syariah dalam melaksanakan program kegiatannya.
- c. Informasi ini diharapkan bisa menjadi rekomendasi bagi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan minat wisata syariah di Kabupaten Pinrang.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan Penelitian Relevan merupakan kesesuaian antara dua hal. Dikutip dari KBBI, arti dari kata relevan adalah kait-mengait, bersangkutan-paut, berguna secara langsung. Relevan adalah terdapat dampak terhadap masalah yang diteliti dengan penyebab atau solusi yang sebelumnya menjadi asumsi. Dengan kata lain, relevan adalah kesesuaian dalam hubungan sebab akibat.<sup>6</sup> Maka dari itu dilakukan sebuah penelitian yang akan bersangkutan-paut yaitu sebuah penelitian terdahulu, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan objek ataupun permasalahan yang diteliti sehingga bisa digambarkan perbedaan yang sangat mendasar dari penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan terhindar dari anggapan plagiasi.

Berkaitan dengan penelitian “Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Pinrang” ini belum dilakukan oleh beberapa peneliti lain, tapi ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya.

*Pertama*, Novi Yanti yang membahas “ Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Halal Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus dan penelitian lapangan, penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan data sekunder dan data primer, dengan

---

<sup>6</sup>Putut Wijaya, S. T, “*Relevan Adalah; Arti, Ciri, Penerapan dan Penelitian Relevan*”, <https://www.ukulele.co.nz/arti-relevan-adalah/amp/>, (diakses pada 11 juni 2022, 16.36)



menggunakan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil dari penelitian ini adalah Peran Dinas Pariwisata dalam mengembangkan wisata halal di Kabupaten Pesisir Barat yang pertama sebagai Motivator yakni dalam suatu pembangunan pariwisata, peran pemerintah adalah sebagai motivator sangat diperlukan, hal ini dikarenakan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan secara berkesinambungan. Kedua fasilitator dimana Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat bekerja sama dengan pihak swasta maupun masyarakat. Pihak swasta yang bekerja sama dalam bidang hotel, restoran ataupun rumah makan, agen travel dan biro perjalanan. Pihak Dinas juga memfasilitasi masyarakat untuk membentuk suatu forum sadar wisata dan pengembangannya, ketiga dinamisor dalam menjalankan fungsinya dinas pariwisata kabupaten pesisir barat membentuk suatu kegiatan yakni dalam bentuk pelatihan peningkatan kapasitas serta kompetensi, bentuk pelatihan kapasitas ini memiliki 3 bidang kegiatan yakni bidang kebahasaan, bidang kuliner serta bidang multimedia. Pada sisi lain, Dinas Pariwisata juga membentuk kerjasama dengan kabupaten-kabupaten tetangga diantara kabupaten yang menjalin kerjasama yakni Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Barat, dan Kabupaten Kaur dan Provinsi Bengkulu sehingga dalam kerjasama ini akan menimbulkan hubungan timbal balik antar kabupaten dan mempererat jalinan silaturahmi antara kabupaten-kabupaten tersebut. Menurut kacamata ekonomi islam pengelolaan pariwisata halal dalam perspektif ekonomi islam memiliki beberapa bagian yang sangat penting yakni adalah pariwisata halal dengan nilai-nilai tauhid, pariwisata halal dengan nilai wahana ukhwh universal, pariwisata halal yang membutuhkan panduan nilai-nilai etis dari akhlak, antara korporat dan

konsumen perlu keseimbangan satu sama lain dan yang terakhir adalah pariwisata halal diantara kehendak bebas dan tanggung jawab.<sup>7</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan calon peneliti terletak pada fokus penelitian yang menyangkut tentang Dinas Pariwisata.

Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu fokus pada pengembangan wisata halal untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu fokus kepada upaya Dinas Pariwisata Dalam meningkatkan kunjungan wisata.

*Kedua*, oleh Wawan Kurniawan, yang membahas “Sinergitas Dan Kolaborasi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Kota Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran secara komprehensif tentang sinergi stakeholder pariwisata di Kota Pekanbaru. Model Penta-Helix adalah salah satu model yang cocok untuk penelitian social dan inovasi, terlebih lagi model Penta-Helix merupakan model yang dianjurkan oleh Kementrian Pariwisata yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenografi yang berusaha memahami perspektif, pemikiran, dan pengalaman para pemangku kepentingan terkait sinergi stakeholder Penta-Helix dalam mewujudkan bahwa ada sejumlah masalah terkait dengan sinergitas dalam pengembangan pariwisata halal

---

<sup>7</sup>Novi Yanti, *Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Halal Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*(Studi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Baru) (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung,2022).h. ii

di Kota Pekanbaru, antara lain karena tidak ada kesamaan visi pemangku kepentingan dan kerjasama dan koordinasi antara pelaku pariwisata, pemerintah dan stakeholder. Masing-masing stakeholder menterjemahkan pariwisata halal secara masing-masing sehingga timbul perdebatan bagaimana pelaksanaan pariwisata halal yang sebenarnya. Upaya pemerintah daerah Kota Pekanbaru memecahkan masalah yang muncul adalah dengan memasukkan pariwisata halal dalam Ripparda (Rencana Induk Pariwisata Daerah) Kota Pekanbaru dan membentuk Tim Penyusun Naskah Akademik Rencana Peraturan Daerah (Ranperda) yang terdiri dari unsu Penta-Helix. Kunci keberhasilan implementasi pengembangan pariwisata halal di Kota Pekanbaru, antara lain kesatuan visi, komitmen bersama dan koordinasi di antara para stakeholder.<sup>8</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan calon peneliti ialah terkait pembahasan pariwisata.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis terletak pada objek yang akan diteliti. Penelitian terdahulu tentang sinergitas dan kolaborasi stakeholder dalam mengembangkan wisata halal sedangkan calon peneliti tentang upaya meningkatkan kunjungan wisata .

*Ketiga*, oleh Melinia, yang membahas “Analisis *Penta Helix Synergy* Terhadap Pengembangan *Halal Tourism* Dan Peningkatan Ekonomi Di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. PERDA Provinsi Lampung No. 6 Tahun 2012 Pulau Pahawang menjadi destinasi wisata unggulan kabupaten/kota hal ini tidak terlepas dari pesona keindahan yang

---

<sup>8</sup>Wawan Kurniawan, *Sinergitas Dan Kolaborasi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Kota Pekanbaru* (Tesis Pascasarjana: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: 2021-2022)h. ix

berada di Pulau Pahawang. Kunjungan jumlah wisatawan yang tinggi terutama Pulau Pahawang ini menjadi salah satu potensi dalam upaya pengembangan pariwisata syariah. Tentunya dalam pengembangan konsep pariwisata syariah perlu adanya kerjasama antar semua pihak berkepentingan di sektor pariwisata. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana *penta helix synergy* dapat berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata dan peningkatan ekonomi di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran, dan Bagaimana *penta helix synergy* dapat berkontribusi terhadap pengembangan *halal tourism* dan peningkatan ekonomi di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran dalam perspektif ekonomi islam. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara yang dilakukan kepada masyarakat dan pelaku usaha wisata di Dermaga Ketapang, observasi dilakukan di kawasan wisata Pulau Pahawang dan Dermaga Ketapang, dan dokumentasi dilakukan dengan melihat penelitian-penelitian serta jurnal ilmiah tentang pengembangan kawasan wisata Pulau Pahawang, dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan dan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep pariwisata di Pulau Pahawang belumlah menerapkan konsep pariwisata syariah akan tetapi terdapat beberapa aspek yang telah sesuai dengan prinsip syariah, dalam pengembangan pariwisata di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran ini secara tidak langsung menggunakan model *penta helix* dan semua pihak berperan aktif, sehingga metode ini bisa digunakan dalam pengembangan wisata halal di Pulau Pahawang.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Melinia, “Analisis Penta Helix Synergy Terhadap Pengembangan Halal Tourism Dan Peningkatan Ekonomi Di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan calon peneliti terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dan juga memiliki persamaan terkait masalah yang diteliti yaitu wisata syariah.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan calon peneliti terletak pada lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu peneliti terdahulu meneliti di Kabupaten Pesawaran sedangkan calon penulis melakukan penelitian di Kabupaten Pinrang.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Upaya**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata upaya berarti usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Berdasarkan makna dalam kamus besar bahasa Indonesia itu, dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha, dan demikian dengan kata ikhtiar dan upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>10</sup>

Menurut Poerwadarminta upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana

---

(Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: 2022)h. ii

<sup>10</sup>Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka 2008. h.1 1784

dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain.<sup>11</sup>

## 2. Ekonomi Syariah

Istilah Ekonomi Bahasa Arab disebut *iqtishad* yang terambil dari akar kata *qaf*, *shad* dan *dal* menjadi *qashada* yang berarti pergi menuju. Dari akar kata ini menjadi *iqtishad* yang berarti menghemat, *qashad* yang berarti maksud, tujuan, *al-qashd* yang menghemat, *qashad* yang berarti ekonomi dan seterusnya. Jadi kalau dikatakan *ilm al-iqtishad* berarti ilmu ekonomi, *ilm al-iqtishadiy* berarti politik ekonomi *iqtishad* berarti penghematan, *numuwun Iqtishadiy* berarti pertumbuhan ekonomi dan lain-lain.<sup>12</sup>

Pada Ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an, kata atau term-term tersebut terdapat antara dalam Q.S. Al-Ma'idah(5): 66 dengan kata muqtasidah yang berarti pertengahan, Q.S.Al-Taubah (9) : 42 dengan qashidan yang berarti tidak berapa jauh, Q.S.An-Nahl (16) dengan kata qashd yang berarti yang lurus. Q.S.Luqman (31): 19 atau 32: masing-masing dengan kata aqshid yang berarti sederhanakanlah dan mustashid yang berarti tetap menempuh jalan yang lurus, Q.S. Fathir (35): 32 dengan kata muqtashid yang berarti pertengahan. Dengan demikian, berdasarkan pada akar kata *qashada* dan semua derivasinya tersebut, berarti istilah *iqtishad* menunjuk pada suatu upaya yang keras, efisien dan efektif dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

<sup>11</sup>W .J.S, Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka, 1991. h,574

<sup>12</sup>Nusri Hamang Najed, *Ekonomi Islam : Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat ( Pokok-pokok Fiqhiyah, Landasan Perekonomian Sejarah dan Manajemen Zakat)* (STAIN Parepare, LBH Press, 2013). H. 19

Sebagian ahli memberi definisi ekonomi Islam adalah mazhab ekonomi islam yang didalamnya terjelma cara islam mengatur kehidupan perekonomian dengan apa yang dimiliki dan ditunjukkan oleh muzhab ini, yaitu tentang ketelitian cara berfikir yang terdiri dari nilai-nilai moral islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi atau nilai-nilai sejarah yang berhubungan dengan masalah-masalah siasat perekonomian maupun yang sudah berhubungan dengan uraian sejarah masyarakat manusia.<sup>13</sup>

Sebagian lainnya berpendapat bahwa ekonomi Islam merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan As-Sunah dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan lingkungan dan masalahnya. Sebelum kita mengkaji lebih jauh tentang hakikat ekonomi Islam maka ada baiknya diberikan beberapa pengertian tentang ekonomi Islam yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi Islam di antaranya:

a. Muhammmad Abdul Manan

Ilmu Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.

b. Umer Chapra

Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusiawi melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam

---

<sup>13</sup>Ahmad Muhammad Al-Assal dan Fathi Ahmad Abdul Karim, *Sistem Prinsip dan Tinjauan Ekonomi Islam* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia,1999),h. 17

tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.

c. Muhammad Nejatullah Ash-Sidiqy

Menurut Ash-Shidiqy ilmu ekonomi Islam adalah respon pemikiran muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam usaha keras ini mereka di bantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah, akar (ijtihad) dan pengalaman.

d. Kursyid Ahmad

Menurut Ahmad Ilmu ekonomi Islam adalah sebuah usaha sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomi dan tingkah laku manusia secara rasional dalam perspektif islam.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, pengertian ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang mengimplementasikan nilai dan prinsip syariah, bersumber dari ajaran agama islam nilai dan prinsip syariah yang berlaku universal dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan keuangan.

### 3. Pengertian Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.<sup>15</sup> Sedangkan secara terminologi,

<sup>14</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi I ( Cet,III; Jakarta: Kencana Prenada Group,2010),h.16-17

<sup>15</sup>Pendit Nyoma,*Ilmu Pariwisata*,(Jakarta:Pt Pradnya Paramida,2002), h.3



terdapat beberapa pengertian tentang pariwisata diantaranya : Menurut Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termaksud perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Kepariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan dengan cara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dari daerah-daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.<sup>16</sup> Pariwisata adalah kunci keberhasilan dalam hal meningkatkan penerimaan daerah, pariwisata meningkatkan perekonomian suatu negara, baik secara sumber penerimaan devisa maupun menciptakan lapangan pekerjaan. Sektor pariwisata akan membantu proses pembangunan dan pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah untuk kesejahteraan masyarakat.

Konsep pariwisata menurut Burkart dan Medlik wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya:<sup>17</sup>

1. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal berbagai tempat tujuan.

---

<sup>16</sup>Superda A.Masyono, Bandung Suhada, *Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata Di Kabupaten Lampung Timur*, (Derivatif Vol,9 No.1 April 2015), h.131

<sup>17</sup>Mujadi, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, (Jakarta: Gramedia,2009), h. 207

2. Tempat tujuan wisata berbeda dari tempat tinggal kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata.
3. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau berbulan-bulan, karena perjalanan bersifat sementara dan berjangka-jangka.
4. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan dan bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Cohen, seorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk waktu sementara dengan harapan mendapatkan kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang. Menurut Cohen, konsep pariwisata adalah sebuah konsep yang jernih, garis-garis antara peran wisatawan sangat kabur, dan banyak mengandung kategori. Ada tujuh ciri perjalanan wisata, menurut pendapatnya yang membedakan wisatawan dari orang-orang lain yang juga bepergian adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Sementara, untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (*Tramp*) dan pengembara (*Nomand*).
2. Sukarela atau atas kemauan sendiri, untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan oleh orang yang diasingkan dan pengungsi.
3. Perjalanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain (*Migran*).

---

<sup>18</sup>Cohen Erik, *Pariwisata Dan Perhotelan*, (Bandung:Alpabeta, 2007), h. 22

4. Relatif lama, untuk membedakan dari perjalanan pesiar (*excursion*) bepergian(*tripper*).
5. Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (*holiday house owner*).
6. Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah.
7. Untuk suatu yang baru dan berubah, untuk yang membedakan dari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain serta misalnya menuntut ilmu.
8. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggalnya karena suatu alasan untuk melakukan kegiatan yang bukan menghasilkan upah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usahanya. Serta pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi yang dilakukan suatu tempat diluar dari daerahnya yang bersifat sementara yang dalam kegiatan itu telah disediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pihak-pihak pemerintah, swasta dan masyarakat disekitar lingkungan tempat wisata.

## 1. Jenis-jenis Pariwisata

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal yang ada dalam luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut bercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai antraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanan.

Jenis-jenis pariwisata yang dikenal saat ini, antara lain:

### a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budaya dan seni mereka.

### b. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termaksud dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan banyak negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan

kedaerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.<sup>19</sup>

#### c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan pada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

#### d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur palawija di sektor perkebunan yang dikunjungi.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 36-38

<sup>20</sup>Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 39-40

e. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas sambil memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi, berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ketempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

g. Wisata Petualangan

Dikenal dengan istilah Advanture Tourism, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h.41-43

#### 4. Pariwisata syariah

##### a. Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Pariwisata halal dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama dengan produk, jasa, objek, dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah, umrah, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata adalah tren baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai islam. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al- Ankabut/29:20.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya :

Katakanlah: “Berjalanlah di (muka bumi), maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. Al-Ankabut:20)<sup>22</sup>

<sup>22</sup>Kementrian Agama, *Al-quran Dan Terjemahannya* ( Bandung:Diponegoro,2010),h. 398

Ayat diatas menunjukkan kepada manusia untuk merenungi keindahan ciptaan Allah swt, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk meningkatkan keimanan terhadap keesaan Allah swt dan memotivasi memenuhi kebutuhan hidup.

Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata halal sama dengan produk,jasa, objek, dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai etika syariah jadi pariwisata halal tidak hanya terbatas dengan religi saja.<sup>23</sup>

#### b. Konsep Pariwisata Syariah

Kepariwisataan berbasis syariah dipahami sebagai produk-produk kepariwisataan yang menyediakan layanan keramah-tamahan yang memenuhi persyaratan syar'i. Hal ini berarti, orang yang berwisata harus mematuhi larangan-larangan agama seperti: berasik-asik di pantai dan kolam renang (bahkan dengan pasangan yang sah sekalipun), dengan mengenakan pakaian yang tidak syar'i, makan-makan di hotel atau restoran dengan menu hidangan yang mengandung babi atau alkohol, dan makanan lain yang haram.

Menurut pasal 1 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia No.2 Tahun 2004 tentang pedoman penyelenggaraan usaha hotel syariah, yang dimaksud syariah adalah prinsip-prinsip hukum islam sebagaimana yang diatur fatwa dan atau lebih disetujui oleh Majelis Ulama Indonesia. Istilah syariah mulai digunakan di Indonesia pada industri perbankan

---

<sup>23</sup>Kurniawan Gilang Widagdyo, Analisis Pasar Pariwisata Indonesia,( *The journal of Tauhidinomics*)Vol. 1 No. 1,2015,h.2.



sejak tahun 1992. Dari industri perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pengadaian syariah, dan pariwisata syariah.

Menurut Kemenpar, Pariwisata Syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Segmen pasar produk dan jasa (termasuk di dalamnya kepariwisataan) berbasis syariah bukan hanya untuk kaum muslimin, namun juga non-muslim. Hal ini karena konsumsi produk dan jasa berbasis syariah berefek baik, sehat, dan mengangkat gaya hidup. Namun para wisatawan muslim tidak bisa diperlakukan dengan cara yang sama seperti wisatawan nonmuslim. Perbedaan yang cukup mendasar terletak pada ketiadaan perjudian, makanan yang mengandung babi, ketiadaan minuman beralkohol dan aktifitas-aktifitas terkait dengan pesta-pesta. Sebaliknya, kunjungan ke masjid-masjid dan situs-situs islami lainnya dapat dimasukkan ke dalam daftar tempat-tempat yang akan dikunjungi.

Produk-produk wisata berbasis syariah dapat mencakup kunjungan aktifitas seperti: *shopping, traveling*, taman hiburan, kota-kota yang sangat padat, warisan budaya islami, atau ekowisata lainnya, hotel dan resort berbasis syariah yang tidak menawarkan minuman beralkohol, makanan mengandung babi dan segala produk turunannya, tempat dan jadwal waktu sholat, tanda arah qiblat dikamar, kolam renang, spa, dan fasilitas lainnya yang konsumen perempuan dan laki-laki.

Pengembangan pariwisata syariah dapat dicapai melalui inisiatif sendiri juga melalui transformasi berbasis aneka produk wisata yang terintegrasi. Melalui investigasi strategis dalam infrastruktur ekonomi dan sosial yang

memberikan benefit kepada keseluruhan masyarakat, dan bukan hanya mereka yang terlibat.

Beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah mencakup :

- 1) Pengembangan fasilitas berbasis syariah dalam skala besar atau kecil beserta layanan di luar dan di dalam atau dekat lokasi wisata. Fasilitas dan pelayanan berbasis syariah tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh masyarakat setempat, yang dilakukan secara individual oleh orang yang memiliki.
- 2) Pengembangan wisata syariah merupakan salah satu atraksi berbasis syariah yang dimana pengembangan lingkungan dekat dengan alam, dan pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut.

Islam adalah agama *rahmatan lil alamiin*. Nilai-nilai islam tidak hanya berlaku bagi umat islam saja tetapi juga dirasakan manfaatnya bagi pemeluk agama lain. Oleh karena itu, wisata syariah tidak hanya diperuntukkan bagi wisatawan muslim saja namun juga untuk umat agama lain. Bagi wisatawan muslim keberadaan wisata syariah dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Menambah dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt karena dapat menjalankan perintahNya dengan baik disegala tempat.
- b) Mentadaburi ciptaan Allah swt.
- c) Untuk menambahkan ketenangan dan kenyamanan.
- d) Sebagai sarana dakwah islam.

Bagi wisatawan non muslim keberadaan wisata syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- e) Memberikan jaminan keberhasilan dan kesehatan.
- f) Memberikan ketenangan dan kenyamanan.
- g) Memberikan kesenangan dan hiburan.
- h) Memberikan citra positif agama islam sebagai agama rahmatan lil alamiin.<sup>24</sup>

c. Wisata syariah

Wisata syariah adalah sebagai upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran cipta Allah. Selain itu, perjalanan dengan tujuan tertentu juga diniatkan sebagai sebuah perjalanan syiar, setidaknya dengan melafalkan ayat-ayat suci, atau bertasbih mengagumi keindahan alam sekitar, dan amalam positif lainnya sesuai dengan ajaran islam serta memberi manfaat bagi kehidupan umat manusia dan lingkungan sekitar.<sup>25</sup>

Definisi pariwisata syariah menurut Tohir Bawazir, yaitu perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah islam. Baik dimulai dari niatnya semata-mata untuk ibadah dan mengagumi ciptaan Allah, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata, tidak mengarah ke hal-hal yang bertentangan dengan syariah.<sup>26</sup> Sedangkan wisata syariah menurut Sofyan lebih luas dari wisata

<sup>24</sup>M. Amir Mahmud Endy Faidullah, *Mimpi Wisata Syariah Studi Pelaksanaan Wisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*, (Banyuwangi: LPM Institut Agama Islam Ibrohim Genteng Banyuwangi, 2018). h 11-12.

<sup>25</sup>Hery Sucipto, Fitria Andayani, 'Poteni dan Prospek Wisata Syariah dan Tantangannya', (Yogyakarta: 2007) h. 35.

<sup>26</sup>Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah* (Jakarta: Pustaka l-Kutsar, 2013), h. 2.

religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah islam. Seperti yang dianjurkan oleh *World Tourism Organization* (WTO), namun konsumen wisata syariah bukan hanya umat Muslim tetapi juga non muslim yang ingin menikmati kearifan lokal.<sup>27</sup>

Di kehidupan manusia di dunia ini, islam selalu menyerukan agar manusia dalam bepergian dan bergerak menghasilkan kebaikan dunia dan akhirat. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an dengan menggunakan bentuk (perintah). Allah swt menyerukan kepada manusia agar melakukan perjalanan yang diiringi dengan memperhatikan apa yang mereka lihat. Jadi dalam ajaran islam pun telah diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah:

- a. Untuk beribadah seperti haji dan umroh.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama seperti ketempat yang menyimpan sejarah tentang islam.
- c. Untuk berdakwah dan menyebarkan agama islam.
- d. Pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasihat, pelajaran dan manfaat lain.
- e. Menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah swt dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.<sup>28</sup>

#### 1. Ciri-ciri Wisata Syariah

---

<sup>27</sup>Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republika,2012), h.33.

<sup>28</sup>Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, (Jakarta: Republika,2012), h.35.

- a. Terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu: pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- b. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip islam.
- c. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip islam.
- d. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam.
- e. Restoran harus mengikuti standar internasional pelayanan syariah.
- f. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- g. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan dan
- h. Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip islam.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa karakteristik pariwisata syariah yang dijabarkan Chookaew terdapat tiga aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang pariwisata syariah.

1. Lokasi, penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata syariah yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
2. Konsumsi Islam sangat memperlihatkan segi kehalalan konsumsi, segi kehalalan disini baik dari sifanya, perolehannya maupun pengolahannya.

---

<sup>29</sup>Chookaew,Schanin, 'Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in', *Journal of Economics, Busines and Management*,III, (2005),h.277-279.

Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.<sup>30</sup>

3. Hotel, seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai ketentuan. Menurut Rosenberg, pelayanan disini tidak terbatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu, dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Berdasarkan pembahasan diatas maka disimpulkan wisata syariah adalah sebagai upaya perjalanan atau rekreasi untuk mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan dan menyalahi prinsip-prinsip ajaran islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah SWT. Definisi pariwisata syariah menurut Tohir, yaitu perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah islam. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan. Transportasi: penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.

Dari aspek kesatuan ketuhanan, pendidikan islam mendasarkan pandangannya dari Q.S. Al-Hajj/22:46.

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونْ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

<sup>30</sup>Moira, P., Mylonopoulos, 'The Management Of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry' *Internasional Journal of Culture and Tourism Research* (2012), page 129-140.

Terjemahnya:

Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.<sup>31</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 36 dalam tafsiran Ibnu Katsir menyebutkan bahwa Allah swt. Mengajarkan supaya manusia pergi berwisata di atas bumi Allah swt. Melihat dan memperhatikan kejadian sejarah umat-umat terdahulu, bagaimanakah akibat yang menimpa pada kaum yang mendustakan para Nabi dan utusan Allah swt itu.<sup>32</sup>

## C. Tinjauan Konseptual

### 1. Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan menurut UU No.9 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Adalah :

- a. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan secara Cuma-Cuma dan bersifat tidak permanen dengan tujuan untuk menikmati daya tarik obyek wisata yang dikunjungi.
- b. Wisatawan adalah subyek yang melakukan perjalanan wisata.
- c. Periwisata merupakan sesuatu yang terdapat hubungannya dengan kegiatan wisata, seperti pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d. Kepariwisataan adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata.

<sup>31</sup>Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung,2012), h. 120.

<sup>32</sup>Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir Jilid 3*, (terj.M.Abdul Goffar,2016) h. 229.

- e. Usaha pariwisata merupakan usaha yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata.

Menurut Yoeti dan Oka pariwisata merupakan suatu kegiatan seseorang yang dilakukan secara sadar dan mendapatkan fasilitas dalam suatu wilayah yang dikunjungi untuk sementara waktu dengan tujuan untuk mencari kepuasan yang bermacam-macam dan berbeda dengan sesuatu yang pernah dialaminya.<sup>33</sup>

Sedangkan Ramaini berpendapat bahwa pariwisata merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan wisata, seperti pengadaan dan daya tarik tempat wisata serta usaha yang berkaitan di bidang kepariwisataan tersebut.<sup>34</sup>

## 2. Wisata Syariah

Wisata syariah ialah suatu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai serta norma syariat Islam sebagai landasan dasarnya. Sebagai konsep baru di dalam industri pariwisata tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut dan pemahaman yang lebih komprehensif terkait kolaborasi nilai-nilai keislaman yang disematkan dalam kegiatan pariwisata. Wisata syariah ialah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata, nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan serta keyakinan yang dianut umat muslim yang menjadi acuan dasar dalam membangun pariwisata. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajiannya mulai

---

<sup>33</sup>A, Yoeti dan Oka. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. (Jakarta: PT Perca,2008) h. 15

<sup>34</sup>Ramaini.1992. *Geografi Pariwisata Jilid I*. (Jakarta:PT Gramedia Sarana Indonesia,1992), h. 10



dari akomodasi, restaurant, sampai aktifitas yang selalu mengacu pada norma-norma keislaman.

Wisata Syariah dapat diartikan sebagai upaya perjalanan atau rekreasi guna mencari kebahagiaan yang tidak bertentangan serta menyalahi prinsip-prinsip ajaran islam, serta sejak awal diniatkan untuk mengagumi kebesaran ciptaan Allah SWT. Selain itu, perjalanan dengan tujuan tertentu juga di niatkan sebagai *syiar*, setidaknya dengan melafalkan ayat-ayat suci ataupun bertasbih mengagumi keindahan alam sekitar serta amalan positif lainnya sesuai dengan ajaran islam dan memberikan manfaat bagi kehidupan umat manuia serta lingkungan sekitar.<sup>35</sup>

### 3. Karakteristik Wisata Halal

Menurut *Global Muslim Travel Index (GMTI) 2016*, terdapat peningkatan jumlah destinasi menjadi 130 destinasi dan penambahan dua kriteria baru yaitu transportasi udara dan peraturan visa. Berikut ini merupakan tiga penilaian GMTI 2016 yaitu destinasi aman dan ramah untuk aktifitas liburan keluarga, fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim, dan pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal.<sup>36</sup>

- a. Destinasi yang aman dan ramah untuk aktivitas liburan keluarga
  - 1) Destinasi wisata yang ramah keluarga
  - 2) Keamanan secara umum maupun khusus untuk wisatawan muslim
  - 3) Jumlah kunjungan muslim

---

<sup>35</sup>Fitriyana dan Laila, "Analisis Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus" (STAIN Kudus, 2016). H.11

<sup>36</sup><http://gmti.crescentrating.com>, (diakses 2 juli 2022)

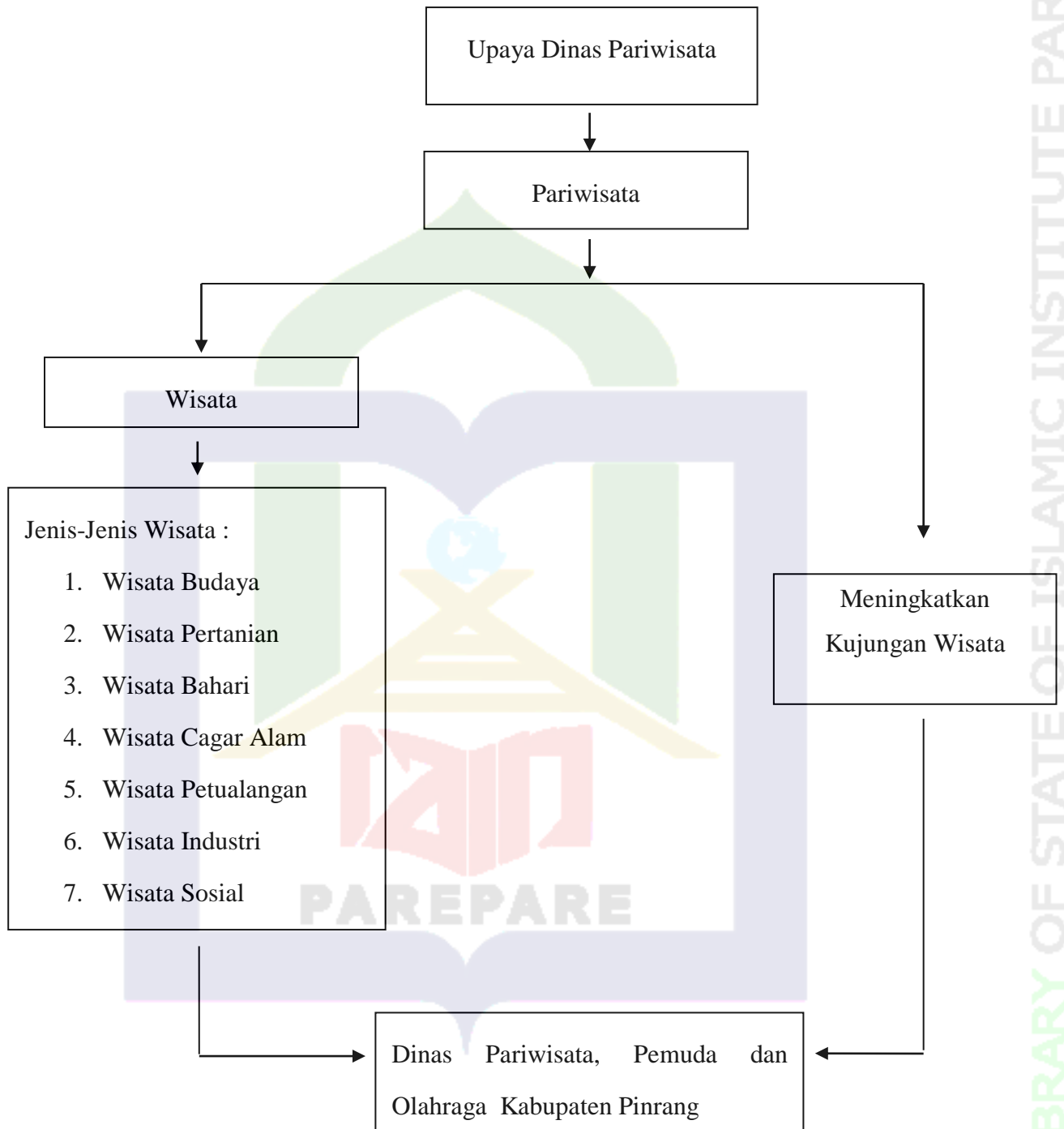
- b. Fasilitas dan pelayanan yang ramah muslim
  - 1) Pilihan dan jaminan kehalalan makanan
  - 2) Fasilitas sholat
  - 3) Fasilitas bandara
  - 4) Pilihan akomodasi
- c. Pemasaran dan kesadaran destinasi tentang wisata halal
  - 1) Kemudahan berkomunikasi
  - 2) Kesadaran tentang kebutuhan wisatawan muslim dan usaha untuk memenuhinya
  - 3) Transportasi udara
  - 4) Persyaratan visa

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa karakteristik wisata halal yaitu destinasi raah keluarga, fasilitas dan layanan ramah muslim, dan kesadaran halal dan pemasaran destinasi.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pemikiran digunakan sebagai seperangkat konsep definisi yang saling berhubungan dan mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai fenomena. Kerangka pemikiran dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.

Dengan konteks peneliatan diatas, maka penelitian menggambarkan kerangka pikir penelitian “Upaya Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Minat Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang Sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh IAIN Parepare dengan merujuk kepada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada di dalam buku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, subjek, objek, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.<sup>37</sup>

Metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>38</sup> Istilah metodologi berasal dari kata metode yang berarti jalan, namun demikian, menurut kebiasaan metode dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan suatu tipe yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian.<sup>39</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang berupaya untuk menemukan data secara rinci dari kasus tertentu, bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti

---

<sup>37</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi) Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 22-23

<sup>38</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 1.

<sup>39</sup> Soerjono Soekanto., *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012), h. 5.

dengan fenomena yang diteliti. konteks sosial dalam jenis kualitatif ialah fenomena yang diteliti merupakan kesatuan antara subjek dan lingkungan sosial.<sup>40</sup>

Pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berdasarkan fenomena nyata dan pengambilan data tentang Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini berada di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian yang digunakan kurang lebih dua bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Januari- Februari 2023.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Pinrang.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menunjukkan jenis data yang diperoleh apakah termasuk data primer atau data sekunder.<sup>41</sup> Menurut macam

---

<sup>40</sup>Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu social* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011,) h. 9.

<sup>41</sup>Wahidmurni., *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, [repository.uin-malang.ac.id](https://repository.uin-malang.ac.id) (diakses tanggal 28 Januari 2020)

atau jenisnya dibedakan antara data primer dan sekunder. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

#### 1. Data primer

Menurut Rosady Ruslan<sup>42</sup> data pokok hasil penelitian ini yakni data yang diperoleh secara langsung dari penelitian perorangan, kelompok dan organisasi. Melalui observasi serta wawancara mendalam dari informan, Adapun bentuknya adalah pernyataan-pernyataan dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai dengan cacat secara tertulis. Dari hasil observasi dan wawancara penelitian mengembangkan dan mengumpulkan menjadi bahan kajian memperoleh hasil temuan. Informan ditentukan berdasarkan kualifikasi dan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informan penelitian yaitu kepala Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pinrang, serta staf-staf yang bekerja di bidang pariwisata.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder menurut Rahmad Kriantono dalam bukunya teknik riset komunikasi adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dengan kata lain dengan pelengkap. Berupa dokumen-dokumen atau data tertulis lain yang berhubungan dengan kondisi lokasi, baik secara kultural maupun geografik. yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari surat

---

<sup>42</sup>Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. *Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial...*h. 164-166.

pribadi, buku harian, notula, rapor pengumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.<sup>43</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara mendalam (*Depth interview*)

Wawancara adalah teknik penelitian yang paling sosiologis dari semua teknik penelitian sosial. Ini karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara penelitian dan informan.

Wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>44</sup> Dengan demikian dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yaitu Dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata.

#### 2. Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan suatu teknik pengamatan data dengan cara pencatatan dan pengamatan dari objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Guba dan Lincoln menyatakan bahwa teknik ini didasarkan pada pengamatan langsung yang memungkinkan penelitian melibatkan diri, mengamati

---

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada media, 2011). h.111.

<sup>44</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2011). h. 111.

sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi sebenarnya. Kemudian semua pengamatan ini memungkinkan penelitian mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan proposional mempunyai pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.<sup>45</sup>

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain atau media transparan untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata dalam mengamati sesuatu.<sup>46</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti buku, majalah, dokumen resmi insitut. studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam dokumen tidak hanya dokumen resmi. tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit.<sup>47</sup>

### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan

---

<sup>45</sup>lexy moleong, *Penelitian Kuantitatif* (bandung: pt remaja rosda karya, 1995).h. 125.

<sup>46</sup>Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), h. 143.

<sup>47</sup>Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, h. 70.



data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:<sup>48</sup>

### 1. Uji Credibility

*Ujicredibility* merupakan uji dimana peneliti mencari serta mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif adalah data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>49</sup>

### 2. Uji Tranferbility

*Uji tranferbility* menurut Sugiyono menjelaskan bahwa uji tranferbility adalah teknik menguji validasi eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian dimana sampel itu diambil.

### 3. Uji Dependability

*Uji Dependability* dalam penelitian kualitatif disebut realibilitas. Suatu penelitian dikatakan dependability apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut.

### 4. Uji Confirmability

*Uji Confirmability* dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak

---

<sup>48</sup>Helauddin & Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif*,”(Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar, 2019, h. 132.

<sup>49</sup>Muhammad Kamal Zubair,dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,2020), h. 23.

lain untuk melakukan assesment/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.<sup>50</sup>

### **G.Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiono adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Mattew B. Miles dan A Michael Huberman sebagaimana di kutip oleh Basrowi dan Suwandi yakni proses-proses analisi data kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga langka yaitu:<sup>51</sup>

#### **a. Reduksi data (*Data Reducation*)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, lalu membuang yang tidak perlu.<sup>52</sup>Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan divertifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis

---

<sup>50</sup>Afiyanti Y, “Validitas dan Realibilitas dalam penelitian Kualitatif”, ( Jurnal Keperawatan Indonesia.2008:12,2),h. 137-141.

<sup>51</sup>Basrowi dan Surwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raneka Cipta, 2008) h. 209-210

<sup>52</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* ,(Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 122.

lapangan ( *written-up field notes*). data mentah adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasikan secara numerik. <sup>53</sup>Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. <sup>54</sup>

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa karyawan karena jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, maka penelitian terlebih dahulu harus memilih dan memisahkan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. hasil wawancara Resepsionist kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan di objek wisata Pinrang selanjutnya dianalisis. Analisa data bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti.

#### b. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajiandata adalah sekumpul informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh

---

<sup>53</sup>Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

<sup>54</sup>Muri A Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), h. 406.

selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>55</sup>

### c. Vertifikasi Data

Kesimpulan atau vertifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. pada bagian ini penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>56</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan vertifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian kembali ke lapangan. maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*( Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

<sup>56</sup>Sandu Siyanto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 124.

<sup>57</sup>Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*,(Jakarta: Kencana, 2019), h. 177.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Upaya Yang Dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Pinrang**

##### **1. Peningkatan Mutu Sumber Daya Alam**

Salah satu strategi pembangunan daerah ialah pemanfaatan dan peningkatan mutu Sumber Daya Alam (SDA) secara luas. Pengelolaan sumber daya alam tersebut tersebar di beberapa sektor yaitu, pertanian, peternakan, kehutanan, perkebunan dan wisata. Peningkatan mutu pengelolaan sumber daya alam ini hendaknya dilakukan dengan cara yang bijaksana sehingga pemanfaatannya tidak hanya akan dirasakan oleh masyarakat pada saat sekarang namun juga bagi generasi di masa mendatang. Strategi dan arah kebijakan pembangunan untuk peningkatan sumber daya alam yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan optimalisasi pengembangan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan mengutamakan kelangsungan lingkungan hidup.
- b. Melakukan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk mencapai optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam.
- c. Menyediakan fasilitas permodalan bagi masyarakat dalam mengembangkan usahanya.
- d. Memfasilitasi upaya penegakan hukum terhadap tindak kejahatan dengan pengelolaan sumber daya alam.

- e. Memberikan kepastian hukum terhadap pengelolaan sumber daya alam.<sup>58</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pegawai Kantor Dinas Pariwisata Pinrang yang bernama Andi Aidil:

“Kota Pinrang memiliki beberapa wisata alam yaitu permandian air terjun karawa, permandian air panas sulilie, wisata perkemahan salimbongan, pantai salopi, pantai menralo, pantai alfath stira paradise, dan puncak karomba”<sup>59</sup>

Menurut Andi Aidil terdapat beberapa objek wisata alam yang dapat dikunjungi oleh turis luar daerah maupun dalam daerah. Kota Pinrang memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata dengan mengoptimalkan pengembangan potensi sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dengan mengutamakan kelangsungan lingkungan hidup.

## 2. Promosi

### a. Media Sosial

Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang memiliki 2 media sosial yang digunakan dalam mempromosikan wisata yang ada di Kabupaten Pinrang. Media sosial yang digunakan antara lain :

#### 1) Facebook

Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang menggunakan sosial media facebook sebagai salah satu ajang promosi untuk memperkenalkan wisata yang ada di Kabupaten Pinrang agar lebih dikenal oleh masyarakat dan calon pengunjung. Promosi yang

<sup>58</sup>Ade Parlaungan Nasution, *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi* (Labuhanbatu,2020),hal. 212.

<sup>59</sup>Andi Aidil, (46 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

dilakukan dengan cara memanfaatkan fitur unggahan untuk menampilkan foto-foto kunjungan wisatawan saat sedang berlibur. Dalam mengunggah konten tersebut, Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang tidak lupa menyematkan hashtag untuk memudahkan pencarian oleh para pengguna media sosial facebook. Adapun hashtag yang biasa digunakan antara lain #wonderfulindonesia, #visitsulsel, #instapinrang, #kemenparekraf, #explorepinrang, #pinrangberlibur.

## 2) Instagram

Instagram juga menjadi salah satu platform media sosial yang digunakan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang dalam mempromosikan segala hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pariwisata yang ada di daerah Pinrang. Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang memiliki akun resmi instagram dengan username @pinrang\_beautiful\_celebes. Awalnya, akun Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang ini hanya digunakan sebagai media untuk menampilkan foto-foto terkait objek wisata yang ada di Kabupaten Pinrang, namun seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang tertarik sehingga pengikutnya terhitung 1.011 dengan 121 unggahan.

Pada 08 Oktober 2021, melalui akun instagram milik Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang ini, Andi Suyuti selaku

Kepala Dinas Pariwisata melakukan penyerahan Sertifikat CHSE dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Kepada D'Markaz Foodcourt and Creative Hub atas usaha dan kerja keras pengelola D'Markaz Foodcourt and Creative Hub tak henti hentinya memberikan pelayanan yang prima bagi setiap pengunjung, tentunya hal ini menjadi suatu yang dibanggakan oleh pariwisata pinrang terutama bidang pemasaran pariwisata. Implementasi aktivitas promosi yang dilakukan adalah dengan pemanfaatan fitur unggahan dan instastory yang disediakan oleh media sosial instagram. Selain itu, instagram juga digunakan sebagai tempat untuk melakukan live streaming pada even-even yang diselenggarakan di suatu destinasi wisata.

### 3. Iklan

Periklanan yaitu segala bentuk presentasi dan promosi nonpersonal yang di bayar tentang ide, barang, jasa, atau tempat oleh pemasang iklan (perusahaan, pemerintah, organisasi) yang teridentifikasi dengan jelas, iklan tentang suatu destinasi atau paket perjalanan bisa dipasang di berbagai elektronik maupun cetak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pegawai Dinas Pariwisata

Kota Pinrang yang bernama Muhammad Rusdi :

“kemajuan teknologi dan promosi sebagai salah satu faktor pendukung, karena dengan adanya teknologi dapat mempermudah menyampaikan informasi dari dinas pariwisata kepada masyarakat, kami menggunakan media sebagai sarana



penyampaian informasi melalui media sosial seperti instagram dan facebook dan juga media cetak”<sup>60</sup>

Untuk memudahkan pihak dinas pariwisata dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dinas pariwisata membuat akun sosial media, karena media sosial yang satu ini merupakan media yang paling efektif di gunakan dalam proses penyampaian informasi karena apa yang diinformasikan kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan daerah kawasan objek wisata yang ada di Kota Pinrang, oleh karena itu khalayak dapat melihat langsung gambar dan informasi apa yang dibagikan atau disampaikan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Terdapat gambar atau informasi yang disampaikan atau dibagikan oleh Dinas Pariwisata melalui media sosila contohnya Facebook dan Instagram dalam mengeksplore kawasan objek wisata yang ada di Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Tri Putra Adnan Amin S.stp, M.H:

“strategi promosi melalui periklanan perlu dilakukan karena seperti yang kita ketahui orang akan lebih tertarik pada sebuah objek wisata apabila melihat promosi wisata yang mau dipromosikan”<sup>61</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang menggunakan promosi dalam menyampaikan informasi atau pesan biasanya di depan khalayak banyak proses penyampaian pesannya berlangsung secara terbuka atau tatap muka,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan syamsuddin :

“Disetiap kesempatan jika ada moment kita selalu menginformasikan kepada masyarakat agar senantiasa menjaga, mengembangkan, dan mempromosikan objek wisata Kabupaten Pinrang”<sup>62</sup>

<sup>60</sup>Muhammad Rusdi,(52 tahun), Pegawai Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

<sup>61</sup>Tri Putra Adnan Amin, (31 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

<sup>62</sup>Syamsuddin, (57 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 16 Februari 2023)

Pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan daerah Kabupaten Pinrang, pariwisata menyiapkan potensi yang sangat besar. Dengan ini perkembangan wisata Kabupaten Pinrang diharapkan akan berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, hal ini perlu didukung dengan tersedianya fasilitas-fasilitas umum pendukung industri pariwisata, disamping dengan terus memperbaiki *outlook* dari daya tarik wisata yang di tawarkan. Promosi atau juga dikenal dengan komunikasi pemasaran adalah berbagai cara untuk menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung ataupun tidak langsung tentang suatu produk atau barang yang dijual.

## **B. Komponen Penunjang Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Pinrang**

### **1. Daya tarik wisata**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Dalam Undang-Undang yang termasuk daya tarik wisata terdiri dari :

- a. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya,

pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.

- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah dan lain-lain.
- d. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Adapun yang membedakan antara obyek wisata dan atraksi wisata adalah masing-masing karakteristiknya antara lain sebagai berikut:

- 1) Obyek wisata bersifat statis, terikat pada tempat, dapat dijamah (*tangible*), contoh obyek wisata alam: pantai, gunung, hutan, pulau, danau, dan lain-lain.
- 2) Atraksi wisata, bersifat dinamis, mencerminkan adanya gerak, tidak terikat tempat (dapat berpindah) dan tidak dapat dijamah (*intangible*). Contoh, atraksi asli (ada atau tidak ada tourist akan berlangsung seperti apa adanya) seperti, adat istiadat, pakaian tradisional, arsitektur.

Umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasarkan pada:

- a) Adanya sumber daya yang menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungnya.

- c) Adanya ciri khusus sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang datang.
- d) Punya daya tarik wisata yang tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, keindahan alam, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.<sup>63</sup>

## 2. lokasi yang strategis

Strategi adalah seperangkat cara, ide, rencana untuk diterapkan secara keseluruhan dalam waktu tertentu. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. UNDP dan WTO (*Tourism Development Plan and World Tourism Organization*) konsep pengembangan pariwisata di kawasan tertentu, yaitu: Interaksi tidak langsung mendekati model pembangunan ini, memungkinkan daerah atau desa untuk mendapatkan keuntungan tanpa interaksi langsung dengan wisatawan. Dan interaksi langsung yaitu memungkinkan wisatawan tinggal atau tinggal di perumahan milik desa atau kawasan tersebut.

Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang dapat dicapai dengan mengkomunikasikan apa yang sedang dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana hal itu dilakukan dan kepada siapa hal-hal tersebut dapat dikomunikasikan, dan juga harus dipahami bahwa kinerja yang dihasilkan harus dievaluasi. Sebuah strategi pemilihan yang terintegrasi dan harus dipahami bahwa masalah keputusan dapat dianggap penting sebelum para

---

<sup>63</sup>Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaya, 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.h

manajer atau pemimpin yang tidak yakin untuk mencapai atau melaksanakan keputusan.<sup>64</sup>

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui seluruh kekuatan dan kelemahan yang terlihat untuk mendapatkan gambaran perkembangan pariwisata yang ada di Kota Pinrang berdasarkan peluang yang ada. Dari penelitian penulis tentang wisata kota di Pinrang, penulis dapat memperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan adalah keunggulan kompetitif positif dari suatu perusahaan yang menunjukkan kerangka kerja organisasi yang bersifat baik, yaitu keunggulan atau kekuatan untuk mencapai tujuan tersebut. Maka dari itu kekuatan yang dimiliki oleh kepariwisataan Kota Pinrang dari hasil wawancara dengan Herwin Rizma S.E M. AK salah satu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengatakan bahwa:

“Objek wisata di Pinrang sangat banyak dan dikenal oleh banyak orang salah satunya yaitu yang paling banyak diketahui adalah Pantai Harapan Ammani.”<sup>65</sup>

Menurut Herwin yang merupakan kekuatan wisata yang terdapat di Kota Pinrang adalah Pantai Harapan Ammani dikarenakan di beberapa Kabupaten atau Kota di Sulawesi Selatan sudah banyak yang tau jika Kota Pinrang adalah kota yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik dari wisatawan lokal maupun dari luar kota. Herwin juga mengatakan bahwa pantai tersebut dapat dijadikan tempat refreshing bersama keluarga, berikut hasil wawancaranya:

“seperti yang kita ketahui Pinrang itu adalah salah satu daerah yang sangat strategis untuk ditempati refreshing bersama keluarga atau teman apalagi pantai ini memiliki kuliner yang berupa seafood yang beraneka ragam. Kalo di Pinrang itu memang lebih memfokuskan pada destinasi wisata buatan dan alam karena Kota

<sup>64</sup>Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Prasada, 2010) h.3

<sup>65</sup>Herwin Rizma, (43 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

Pinrang memiliki kawasan yang strategis dengan sumber daya alam yang mendukung<sup>66</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa Kota Pinrang lebih fokus kepada buatan dengan alam karena Pinrang adalah salah satu daerah yang sangat strategis. Kota Pinrang memiliki beberapa wisata alam yang dapat memberikan kepuasan bagi para pengunjung. Selaras yang dikatakan oleh Rostina Jafar yang bekerja sebagai ASN berikut hasil wawancaranya:

“kalo wisata-wisata yang ada di Kota Pinrang itu sangat banyak sekali mulai dari objek wisata kuliner, wisata alam, wisata buatan, wisata religi dan masih banyak lagi.”<sup>67</sup>

Menurut Rostina Jafar bahwa Kota Pinrang adalah satu Kota yang memiliki objek wisata sebab banyak lokasi ataupun tempat wisata yang disuguhkan mulai dari wisata alam, wisata religi maupun wisata buatan dan menitikberatkan pada tiga aspek pembangunan yakni pada bidang pendidikan, kesehatan dan pariwisata.

Dari beberapa hasil wawancara di atas bisa dipahami bahwa kekuatan yang dimiliki oleh kepariwisataan Kota Pinrang sangatlah banyak mulai dari aspek pendidikan, kesehatan, maupun pariwisata. Kota Pinrang sudah menjadi salah satu kota destinasi wisata karena sudah banyak sekali lokasi maupun tempat-tempat wisata yang bisa dikunjungi.

## 2. Kelemahan (*weakness*)

*Weakness* adalah sebuah kondisi dimana tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis yang menunjukkan adanya kelemahan atau kekurangan. Berikut adalah wawancara dengan seorang pengunjung destinasi wisata tersebut, berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>66</sup>Herwin Rizma, (43 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

<sup>67</sup>Rostina Jafar, (38 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 16 Februari 2023)

“begini kak, di Pinrangitu banyak memang wisatanya yang bagus-bagus dan juga banyak dari luar daerah yang berkunjung kesini apalagi di daerah destinasi Pantai tapi yang perlu sebenarnya ditingkatkan adalah kesadaran kebersihannya kak, karena banyak orang yang berkunjung tapi lupa membuang sampahnya sehingga itu sampahnya terbang dan berserakan dimana-mana sehingga mengganggu pemandangan bagi pengunjung lain yang melihatnya”<sup>68</sup>

Menurut Andi Mutia Maqbul salah satu pengunjung objek wisata, ia mengatakan bahwa minimnya kesadaran masyarakat akan kebersihan dan keindahan lingkungan di objek wisata yang ada di Kota Pinrang, masyarakat harus lebih bisa meningkatkan kesadarannya akan kebersihan agar destinasi wisata yang ada jumlah pengunjungnya akan tetap bertambah . Salah satu pengunjung objek wisata Lasinrang Park mengatakan bahwa:

“dulu sebelum adanya corona kondisi Lasinrang Park sangat ramai apalagipada saat sore hari banyak pedagang kaki lima di sekitar lapangan yang menjadi ciri khas Lasinrang Park”<sup>69</sup>

Selain itu Andi Suyuti, ST., M.SI juga mengatakan bahwa anggaran dalam pengelolaan objek wisata sangat penting karena kebutuhan dana yang cukup besar dalam pengelolaan objek wisata. Berikut ini hasil wawancara dengan Andi Suyuti sebagai Kepala Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang :

“sebenarnya banyak sekali potensi wisata yang dimiliki Kota Pinrang ini namun dalam pengembangannya harus banyak anggaran yang digunakan, makanya masih banyak yang belum terealisasikan karena masalah pendanaan ini ”<sup>70</sup>

<sup>68</sup>Andi Mutia Maqbul, (17 tahun), Siswa Sekolah Menengah Atas, *Wawancara*, di Pinrang, 16 Februari 2022

<sup>69</sup>Nurul Walida, (16 tahun), Siswa Sekolah Menengah Atas, *Wawancara*, di Pinrang., 13 Februari 2022

<sup>70</sup>Andi Suyuti, (55 tahun) Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)



Dari hasil wawancara salah satu pengunjung yaitu Nurul Walid mengatakan bahwa seringkali pengunjung merusak sarana dan prasarana yang telah disediakan di objek wisata tersebut yang artinya masih banyak masyarakat yang tidak bertanggung jawab serta keterbatasan anggaran. Tak hanya itu kesadaran masyarakat akan kebersihan juga kurang karena masih banyak sampah yang ada di setiap destinasi wisata yang ada di Kota Pinrang

### 3. Peluang (*opportunity*)

*Opportunity* merupakan sebuah kesempatan atau peluang yang dimiliki oleh suatu organisasi dalam mengembangkan organisasi tersebut ke arah yang lebih

baik. Berikut hasil wawancara dengan Rostina Jafar yang bekerja sebagai ASN:

“kalau mau dipikir-pikir di Pinrang itu sangat banyak sekali mi tempat wisatanya contohnya itu wisata alam, destinasi wisata buatan. Salah satu destinasi yang banyak dikunjungi adalah Lasinrang Park adalah tempat yang multifungsi dan cocok untuk mengadakan kegiatan-kegiatan besar disana”<sup>71</sup>

Menurut Rostina Jafar Lasinrang Park adalah suatu tempat yang mempunyai banyak kegunaan, selain cocok untuk tempat menggelar festival/event juga kawasan olahraga.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Tri Putra Adnan Amin, berikut hasil wawancaranya:

“Selain Lasinrang Park juga terdapat Pantai Alfath Stira Paradise yang sekarang sedang populer dan ketika orang dari luar daerah datang untuk mengisi waktu liburan mereka mengunjungi pantai dengan kegiatan rekreasi dengan konsep syariah, sehingga hal tersebut bisa dijadikan sebagai promosi pariwisata”<sup>72</sup>

Menurut Tri Putra Adnan Amin bahwa tidak hanya fokus pada destinasi wisata buatan saja melainkan juga akan berfokus pada kegiatan promosi.

<sup>71</sup>Rostina Jafar, (38 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 16 Februari 2023)

<sup>72</sup>Tri Putra Adnan Amin, (31 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)



#### 4. Ancaman (*Threats*)

*Threats* yang di maksud merupakan sebuah keadaan yang mengancam dari luar, baik berupa tantangan, tekanan dan hambatan. Seperti yang dikatakan oleh Putri Hasmi salah satu pengunjung objek wisata, berikut hasil wawancaranya:

“Lasinrang Park ini dulunya adalah kawasan olahraga akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu sudah beralih fungsinya jadi tempat wisata.”<sup>73</sup>

Menurut Putri Hasmi terdapat beberapa kekurangan yang terdapat di Lasinrang Park. Namun mengatakan bahwa sudah pas rasanya yang artinya tidak perlu dikurangi ataupun ditambahkan pada tempat ini, ditakutkan adalah pelayanan tempat ini akan lalai saking banyaknya pengunjung jika tidak diperhatikan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis SWOT di atas maka dapat diidentifikasi beberapa faktor kunci keberhasilan yang berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi organisasi dalam rangka pencapaian tujuan dan misi organisasi secara efektif dan efisien. Dengan mempertimbangkan strategi-strategi tersebut maka diperoleh beberapa faktor penentu keberhasilan dalam pengelolaan pariwisata melalui beberapa program yaitu:

- a. Program pengembangan destinasi wisata
- b. Program *event* pariwisata dan promosi pariwisata
- c. Program pemasaran pariwisata
- d. Program pembangunan sarana dan prasarana

#### 3. Sarana dan Prasarana

Pembangunan sarana dan prasarana wisata alam

- 1) Akses pencapaian

---

<sup>73</sup>Putri Hasmi, (17 tahun) Siswa Sekolah Menengah Atas, *Wawancara*, di Pinrang, 13 Februari 2022

a) Umum

(1) Aksesibilitas pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan pengunjung dari wilayah asal pengunjung ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

(2) Aksesibilitas di dalam wilayah destinasi pariwisata diupayakan dengan sistem satu arah (*close loop*), sehingga pengunjung tidak menumpuk di satu titik dan tempat menjelajah titik-titik obyek wisata penunjang lainnya.

b) Pintu masuk/ gerbang

(1) Pintu masuk adalah titik awal kedatangan pengunjung masuk ke dalam kawasan sebagaimana ditetapkan letaknya oleh pengelola kawasan yang diwujudkan dengan adanya gerbang dan atau tengaran, serta dilengkapi beberapa sarana penunjang. Sarana penunjang minimal berupa portal, pondok jaga yang dapat difungsikan sebagai loket karcis dan akomodasi penjaga serta toilet pengunjung.

(2) Ukuran gerbang kawasan sesuai dengan skala bentang alam area pintu masuk, sehingga serasi secara visual dengan lingkungan sekitar.

(3) Bentuk gerbang dan tengaran merupakan kolaborasi dari arsitektur atau budaya lokal.

- (4) Tengeran yang terpisah dari gerbang tetap mempertimbangkan skala bentang alam sekitarnya.
- (5) Ukuran tulisan pada gerbang dan tengeran disesuaikan dengan jarak pandang dan bidang tulisan yang tersedia pada gerbang atau tengeran. Jarak pandang adalah jarak yang direncanakan untuk pengunjung membaca tulisan dengan jelas.
- (6) Warna tulisan dan bidang tulisan menggunakan pasangan warna kontras (gelap-terang), bukan warna gradasi.

### **C. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Kabupaten Pinrang**

Ekonomi syariah dalam kawasan industri pariwisata halal di Kabupaten Pinrang berdasarkan teori maqashid syariah dan etika bisnis islami dalam menyoroti tentang pariwisata halal yang kini sedang trend di Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan Andi Suyuti sebagai Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang :

“ bisa kita lihat dimana minat wisatawan muslim agar tertarik untuk mengunjungi kawasan industri pariwisata di Kota pinrang maka dapat diperlukan penerapan etika bisnis yang secara islami di kawasan objek wisata”<sup>74</sup>

Selaras dengan wawancara Syamsuddin sebagai pegawai Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang :

“Etika bisnis Islami ini jika ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, sehingga nantinya prospek kawasan industri pariwisata yang eksis di Kota Pinrang dapat

---

<sup>74</sup>Andi Suyuti, (55 tahun) Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

mengembangkan usahanya salah satunya dengan mengunggulkan etika dalam berbisnis (muamalah) sesuai prinsip syariah sebagaimana tujuan islam”<sup>75</sup>

Menurut Al-Ghazali maqasid syariah tercermin dalam lima hal pokok yaitu 1) Menjaga agama, 2) jiwa, 3) akal, 4) keturunan dan 5) harta. Setiap hukum atau aturan yang mengandung lima prinsip ini, maka ia dinamakan maslahat. Selain itu mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No: 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah, bahwa ada dua prinsip syariah yakni : 1) penyelenggaraan wisata wajib terhindar dari kemusyrikan, kemaksiatan, kemafsadatan, tabdzir/israf, dan kemungkar; dan 2) menciptakan kemaslahatan dan kemanfaatan baik secara spritual maupun material.

Potensi pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Pinrang secara umum sangatlah besar. Namun, ada beberapa kendala dalam pengembangannya, yakni :

1. Kendala dalam aspek komunikasi
2. Kendala koordinasi, dimana hal ini masih membuat implementasi kebijakan pengembangannya tersendat. Diperlukan sinergi, kolaborasi, dan kesepahaman antar berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) agar itikad menjadikan indonesia sebagai tujuan utama pariwisata global dapat tercapai.
3. Kendala dalam penyebutan istilah wisata halal justru menjadi sensitive.
4. Capaian industri pariwisata halal ditanah air itu jauh tertinggal dengan negara jiran.<sup>76</sup>

<sup>75</sup>Syamsuddin, (57 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 16 Februari 2023)

<sup>76</sup>Jurnal soreang. <https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com>

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Rusdi selaku pegawai Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang yaitu :

“Di Pinrang itu potensi wisatanya sangat besar untuk dijadikan pariwisata syariah juga mengingat mayoritas masyarakat yang menghuni kota tersebut adalah masyarakat muslim, namun kendalanya yaitu pemahaman masyarakat pariwisata halal itu sendiri masih kurang.”<sup>77</sup>

Selaras dengan wawancara Rostina Jafar yaitu :

“Di pinrang memiliki potensi dalam menghadirkan pariwisata syariah, tetapi kurangnya pengembangan, sinergi, dan kolaborasi sehingga pariwisata halal menjadi tertinggal di kota pinrang karena kurangnya pemahaman dan literasi masyarakat tentang pariwisata syariah (*halal tourism*)”<sup>78</sup>

Halal Tourism atau wisata halal adalah sebuah model atau paket layanan tambahan atau *extended services* amenities yang ditunjukkan dan diberikan untuk memenuhi pengalaman dan keinginan wisatawan muslim. Dengan meningkatnya kesadaran dan peningkatan wisatawan muslim banyak pelaku wisatawan muslim menyediakan produk dan layanan khusus (*extended services*) yang dikembangkan dan dirancang sesuai dengan ajaran islam, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan tersebut. sebagai contoh layanan khusus yang sering dikeluhkan wisatawan muslim saat bepergian diantaranya yaitu: 1) makanan yang halal, 2) fasilitas shalat, 3) kamar mandi dengan air berwudhu, 4) pelayanan saat bulan suci ramadhan, 5) pencahayaan logo non halal, 6) fasilitas rekreasi yang private seperti tempat berenang yang dipisah antara laki-laki dan perempuan. Dari keenam item tersebut adalah termasuk pada layanan pelengkap/ tambahan dimana dalam istilah pariwisata perspektif islam dinamakan dengan pariwisata halal atau wisata halal.

<sup>77</sup>Muhammad Rusdi, (52 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

<sup>78</sup>Rostina Jafar, (38 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 16 Februari 2023)

Teori etika bisnis islam hubungannya dengan konteks hubungan kemanusiaan, Al-Qur'an pada beberapa tempat menyatakan kandungan makna kezhaliman sebagai landasan praktek yang berlawanan dengan nilai-nilai etika, termasuk dalam mal bisnis. Dalam Q.S Al-Baqarah : 279 Allah swt. Berfirman:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahnya :

Jika kamu tidak melaksanakannya, ketahuilah akan terjadi perang (dahsyat) dari Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi, jika kamu bertobat, kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita seharusnya tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya oleh pihak lain. Dengan demikian dari pemahaman al-bathil, alfasad dan azzalim di atas dihubungkan dengan pengertian hakikat bisnis, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu landasan praktek mal bisnis adalah setiap praktek bisnis yang mengandung unsur kebathilan, kerusakan dan kezhaliman baik sedikit maupun banyak, tersembunyi maupun terang-terangan. Dapa menimbulkan kerugian secara material maupun immateri baik bagi si pelaku, pihak lain maupun masyarakat. Dapat menimbulkan ketidakseimbangan dan ketidakadilan.

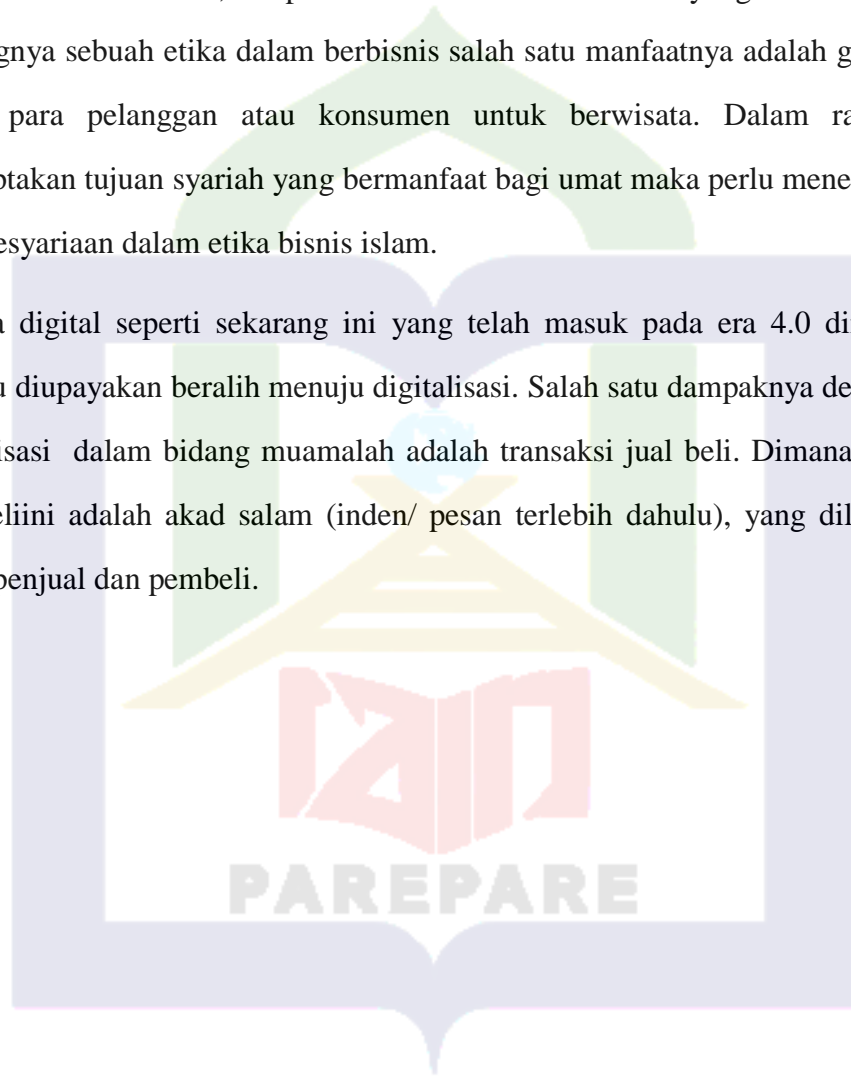
Berdasarkan wawancara dengan H.Asdar selaku pegawai Kantor Dinas Pariwisata Kota Pinrang :

“pelaku usaha kawasan industri pariwisata di Kabupaten Pinrang masih minim atau jarang diterapkan tentang etika bisnis Islam dimana pedagang-pedagang yang ada disini yaitu pedagang kecil bukan pengusaha besar dan kurangnya edukasi dan literasi tentang bisnis Islam”<sup>79</sup>

<sup>79</sup>H. Asdar, (42 tahun) Pegawai Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Pinrang, di (Pinrang 20 Februari 2023)

Dalam pandangan ekonomi islam industri pariwisata halal pada dasarnya adalah salah satu bentuk kegiatan yang nyata dari nilai-nilai ekonomi islam. Adapun menurut Sandiaga Uno, pariwisata halal merupakan tambahan layanan yang meliputi kategori makanan halal, tempat ibadah beserta kamar kecil yang ramah pengunjung. Pentingnya sebuah etika dalam berbisnis salah satu manfaatnya adalah guna menarik minat para pelanggan atau konsumen untuk berwisata. Dalam rangka untuk menciptakan tujuan syariah yang bermanfaat bagi umat maka perlu menerapkan nilai-nilai kesyariaan dalam etika bisnis islam.

Era digital seperti sekarang ini yang telah masuk pada era 4.0 dimana segala sesuatu diupayakan beralih menuju digitalisasi. Salah satu dampaknya dengan adanya digitalisasi dalam bidang muamalah adalah transaksi jual beli. Dimana dalam akad jual beli ini adalah akad salam (inden/ pesan terlebih dahulu), yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang, analisis data dan pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Kabupaten Pinrang. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang dalam menghadirkan dan pengelolaan wisata Kabupaten Pinrang memerlukan kordinator, peran yang dilakukan Dinas Pariwisata sebagai kordinator yaitu melakukan kordinasi dengan instansi dan pembuatan strategi. Fasilitator, peran yang dilakukan pemerintah yaitu menyediakan sarana dan prasarana dan menciptakan strategi promosi. Dalam praktik promosinya, Dinas Pariwisata Kabupaten Pinrang lebih berfokus pada penggunaan media promosi digital seperti facebook, instagram dan media sosial lainnya.
2. Tinjauan ekonomi syariah dalam pengembangan kawasan industri pariwisata halal di Kabupaten Pinrang termasuk pada konsep pariwisata yang dianjurkan, hal ini dikarenakan mayoritas penduduknya adalah muslim, selain itu secara maqashid syariah dan etika bisnis islami bahwa konsep pariwisata halal yang ada di Pinrang termasuk pada konsep pariwisata pelengkap yang mengedepankan pelayanan islami dalam penerapan bisnisnya, hal ini dapat dilihat dari tersedianya makanan halal, tempat ibadah, dan hotel-hotel yang menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan muslim. Sehingga secara eksplisit ditinjau dari ekonomi syariah tentang



etika bisnis pada kawasan industri pariwisata di Kota Pinrang hukumnya adalah dianjurkan, dimana hal ini ada hubungannya dengan minat berkunjung wisatawan. Terkait dengan penerapan etika bisnis dalam kawasan industri pariwisata di Indonesia, dapat dilakukan dengan mengedepankan etika bisnis Islam seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw seperti sifat Shiddiq, Fathanah, Amanah, Tabligh dalam berbisnis, sehingga nantinya akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung pada kawasan industri pariwisata di Pinrang yang patut untuk dikembangkan potensi pariwisatanya.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan:

1. Lebih meningkatkan kerjasama antara pihak swasta dan investor agar dapat membantu dalam menghadirkan dan mengembangkan pengelolaan objek wisata yang ada di Kota Pinrang. Pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga diharapkan menyediakan fasilitas yang masih kurang untuk menunjang operasional potensi wisata dan untuk menciptakan kenyamanan bagi setiap pengunjung.
2. Potensi dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Pinrang sebaiknya dilakukan secara khusus dan merata, agar dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan atau pengunjung.
3. Untuk pembaca diharapkan kedepannya lebih memperbanyak lagi buku-buku bacaan mengenai pariwisata syariah, penelitian ini merasa hal yang sangat

penting untuk menambah bacaan dan pengetahuan untuk para mahasiswa yang berkaitan dengan pariwisata.

4. Untuk peneliti berharap agar tempat wisata di Kabupaten Pinrang bisa dikembangkan dan dapat dijadikan objek wisata dalam konsep wisata syariah sehingga dapat diminati oleh pengunjung.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim*

### BUKU

- Agus, 2007. Bustanuddin, Islam dan Pembangunan, Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Al-assal, Ahmad Muhammad dan Fathi Ahmad Abdul Karim, 1999 *Sistem Prinsip dan Tinjauan Ekonomi Islam*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Basrowi dan Surwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Bawazir, Tohir, 2013. *Panduan Praktis Wisata Syariah*. Jakarta: Pustaka I-Kutsar.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metedologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga.
- Bungin, Burhan, 2001. *Metedologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga.
- Bungin, Burhan, 2011. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media.
- Erik, Cohen, 2007. *Pariwisata Dan Perhotelan*, Bandung: Alfabeta.
- Helauddin & Hengki Wijaya, 2019. "Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktif,". Sekolah Theologiya Ekonomi Jaffar.
- Herdiansyah, Haris, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu social*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibn Katsir, 2016. *Tafsir Ibn Katsir Jilid 3*, terj. M. Abdul Goffar.
- Kementrian Agama RI, 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung.
- Kementrian Agama, 2010. *Al-quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Masyono, Superda, Bandung Suhada, 2015. *Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata Di Kabupaten Lampung Timur*, Derivatif Vol, 9 No. 1 April.
- Moleong, lexy 1995, *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- Mujadi, 2009. *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta: Gramedia.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, Mustafa Edwin, 2010 *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi I. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Nyoma, Pendit,2002,*Ilmu Pariwisata*,Jakarta:Pt Pradnya Paramida.
- Poerwardaminta,W .J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.1991.
- Ramaini.1992. *Geografi Pariwisata Jilid I*. Jakarta:PT Gramedia Sarana Indonesia.
- Rochajat,Harun dan Elvinaro Ardianto. *Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial*.
- Salim dan Haidir,2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*,Jakarta: Kencana.
- Sedamayanti,2013. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sedamayanti,2013. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sedamayanti,2013. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan Dan Industri Pariwisata*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Siyanto, Sandu dan M. Ali Sodik,2015.*Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik,2015. *Dasar Metodologi Penelitian* ,Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soekanto, Soerjono,2012. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sofyan, Riyanto. 2012.*Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Republika.
- Sofyan, Riyanto,2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Republika.
- Sofyan, Riyanto,2012. *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*, Jakarta: Republika.
- Spiegel, Murray R.dan Larry J. Stephens,2004..*Statistik*, PT. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga.
- Sucipto, Hery, Fitria Andayani,2007.‘Potensi dan Prospek Wisata Syariah dan Tantangannya’.Yogyakarta.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah(Makalah dan Skripsi)Edisi Revisi (Pare-Pare: IAIN Parepare,2020)
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka2008.

- Yoeti, A, dan Oka. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: PT Perca.
- Yusuf, Muri A.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Zubair, Muhammad Kamal,dkk, 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare 2020*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

### **JURNAL DAN SKRIPSI**

- Chookaew, Schanin, 2005. 'Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in', *Journal of Economics, Busines and Management*, III.
- Faidullah, M. Amir Mahmud Endy,2018. "*Mimpi Wisata Syariah Studi Pelaksanaan Wisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*", Banyuwangi: LPM Institut Agama Islam Ibrohim Genteng Banyuwangi.
- Fitriyana dan Laila,2016. "Analisis Pengembangan Wisata Syariah Berbasis Masyarakat Dalam *Meningkatkan* Pendapatan Masyarakat Di Kawasan Masjid Wali Loram Kulon Jati Kudus" STAIN Kudus.
- Kurniawan , Wawan,2021-2022. "*Sinergisitas Dan Kolaborasi Stakeholder Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Kota Pekanbaru* ".Tesis Pascasarjana: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Melinia,2022. "*Analisis Penta Helix Synergy Terhadap Pengembangan Halal Tourism Dan Peningkatan Ekonomi Di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:
- Mylonopoulos, Moira, P,2012. 'The Management Of Tourist's Alimentary Needs by the Tourism Industry' *Internasional Journal of Culture and Tourism Research*.
- Najed, Nusri Hamang, 2013.*Ekonomi Islam : Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat ( Pokok-pokok Fiqhiyah, Landasan Perekonomian Sejarah dan Manajemen Zakat)* STAIN Parepare, LBH Press.
- Parlaungan Nasution,Ade,*Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi* (Labuhanbatu,2020)

S, Andi Bahri.*et al., eds* 2023. “Promoting Religious Friendly Tourism for Developing Religious Harmony” *International Journal of Religious Literature and Haritage*. Vol. 12 No.12. Sulawesi Selatan: Parepare

Widagdyo, Kurniawan Gilang,2015.Analisis Pasar Pariwisata Indonesia, *The journal of Tauhidinomics*Vol. 1 No. 1.

Y, Afyanti,2008. “Validitas dan Realibilitas dalam penelitian Kualitatif”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*.

Yanti, Novi, 2022. “*Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Wisata Halal Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*(Studi Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Baru)”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.

#### INTERNET

<http://gmti.crescentrating.com>, diakses 2 juli 2022

<http://online24jam.com> ( diakses pada tanggal 2 juli 2022)

<https://www.pijarnews.com/alfath-stira-paradise-pantai-berlantar-pegunungan-dengan-sunsetnya-yang-menawan/> (diakses pada tanggal 24 desember 2022)

Wahidmurni.,*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, [repository.uin-malang.ac.id](https://repository.uin-malang.ac.id) (diakses tanggal 28 Januari 2020)

Wijaya, Putut, S. T, “*Relevan Adalah; Arti,Ciri,Penerapan dan Penelitian Relevan*”, <https://www.ukulele.co.nz/arti-relevan-adalah/amp/>, (diakses pada 11 juni 2022,16.36)


Yudananto, Wisnu,dkk, “Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah di Indonesia (Analisis Interegional Input-Output), (2012),h.1. <http://www.academia.edu/28682070/PERANAN-SEKTOR-PARIWISATA-TERHADAP-PEREKONOMIAN-DAERAH-DI-INDONESIA-ANALISIS-INTERREGIONAL-INPUT-OUTPUT>(diakses 23 Juni 2022)



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## PEDOMAN WAWANCARA

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Sorong 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>

NAMA MAHASISWA : SABARIA BAHARUDDIN  
 NIM : 18.93202.002  
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
 PRODI : PARIWISATA SYARIAH  
 JUDUL : UPAYA DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN  
 OLAHRAGA DALAM MENGHADIRKAN  
 WISATA SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang Bapak ketahui tentang wisata syariah?
2. Bagaimana potensi pariwisata syariah di Kabupaten Pinrang?
3. Menurut Bapak, seberapa penting wisata syariah itu?
4. Upaya-upaya apa yang akan dilakukan dalam menghadirkan pariwisata syariah di Kabupaten Pinrang?
5. Apakah Bapak tahu mengenai Fatwa DSN-MUI Nomor:108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah?
6. Apa kelebihan dan kekurangan Kota Pinrang untuk dijadikan destinasi wisata syariah?
7. Bagaimana cara Dinas Pariwisata dalam melakukan promosi pariwisata syariah?



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA****SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : NURUL WAEDA  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Umur : 16 TAHUN  
Pekerjaan : PELAJAR  
Tingkat Pendidikan : SMA

Menerangkan Bahwa

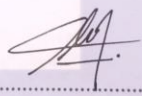
Nama : Sabaria Baharuddin  
NIM : 18.93202.002  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Februari 2023

Yang bersangkutan

  
(.....)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HERWIN RIZMA S.E M.AK

JenisKelamin : LAKI-LAKI

Umur : 43

Pekerjaan : PNS

Tingkat Pendidikan : S2

Alamat : Perumnas Corawali Blok B No.11

Menerangkan Bahwa

Nama : Sabaria Baharuddin

NIM : 18.93202.002

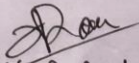
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan Bahwa Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2023  
Yang Bersangkutan

  
(HERWIN  
187903122010011016)

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHAMMAD RUSDI

JenisKelamin : LAKI-LAKI

Umur : 52

Pekerjaan : PNS

Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : PINRANG

Menerangkan Bahwa

Nama : Sabaria Baharuddin

NIM : 18.93202.002

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan Bahwa Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2023

Yang Bersangkutan

(MUHAMMAD RUSDI.....)

NIP : 19680912 201212 1 002

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : H. ASDAR .SE

JenisKelamin : LAKI - LAKI

Umur : 42

Pekerjaan : ASN

Tingkat Pendidikan : S1

Alamat : PINRANG

Menerangkan Bahwa

Nama : Sabaria Baharuddin

NIM : 18.93202.002

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

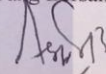
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan Bahwa Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2023

Yang Bersangkutan



(.....)  
NIP: 19801122010611016



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ROSTINA JAFAR, S.STP  
JenisKelamin : PEREMPUAN  
Umur : 38  
Pekerjaan : PNS  
Tingkat Pendidikan : S1  
Alamat : PINRANG

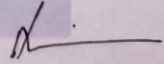
Menerangkan Bahwa

Nama : Sabaria Baharuddin  
NIM : 18.93202.002  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan Bahwa Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Februari 2023  
Yang Bersangkutan

  
(.....)  
NIP. 19860918200602 2001

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SYAMSUDDIN

JenisKelamin : LAKI - LAKI

Umur : 57 TAHUN

Pekerjaan : PNS

Tingkat Pendidikan : SMA

Alamat : PINRANG

Menerangkan Bahwa

Nama : Sabaria Baharuddin

NIM : 18.93202.002

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

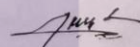
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan Bahwa Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 16 Februari 2023

Yang Bersangkutan

  
(SYAMSUDDIN)  
NIP. 196603151991121003

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANDI SUYUTI, ST.,M.Si

JenisKelamin : LAKI-LAKI

Umur : 55 TAHUN

Pekerjaan : PNS

Tingkat Pendidikan : S2

Alamat : PINRANG

Menerangkan Bahwa

Nama : Sabaria Baharuddin

NIM : 18.93202.002

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

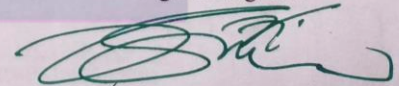
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan Bahwa Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2023

Yang Bersangkutan



(.....)  
NIP.19600115200312 1 006

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : TEI PUTRA ADNAN AMIN S.STP, M.H  
JenisKelamin : LAKI - LAKI  
Umur : 31  
Pekerjaan : ASN  
Tingkat Pendidikan : S2  
Alamat : PINRANG

Menerangkan Bahwa

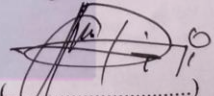
Nama : Sabaria Baharuddin  
NIM : 18.93202.002  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan Bahwa Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2023

Yang Bersangkutan

  
(.....)  
10992042/20/2061002.



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ANDI MUTIA MARBUL  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Umur : 17 tahun  
Pekerjaan : PELAJAR  
Tingkat Pendidikan : SMA

Menerangkan Bahwa


Nama : Sabaria Baharuddin  
NIM : 18.93202.002  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Februari 2023

Yang bersangkutan

  
ANDI MUTIA MARBUL

IAIN  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : PUTRI HASMI  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Umur : 17 TAHUN  
Pekerjaan : PELAJAR  
Tingkat Pendidikan : SMA

Menerangkan Bahwa

Nama : Sabaria Baharuddin  
NIM : 18.93202.002  
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 13 Februari 2023  
Yang bersangkutan

(*Putri*.....)

IAIN  
PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A. ADIL

JenisKelamin : LAKI-LAKI

Umur : 46

Pekerjaan : PNS

Tingkat Pendidikan : S1

Alamat : Kompleks Btu Selakang Mas  
Blok LHPI

Menerangkan Bahwa

Nama : Sabaria Baharuddin

NIM : 18.93202.002

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.

Menerangkan Bahwa Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Upaya Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam Menghadirkan Wisata Syariah di Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan ini di berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 20 Februari 2023  
Yang Bersangkutan

(A. ADIL S)  
197711152002121016.

## SURAT IZIN MENELITI DARI KAMPUS IAIN PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.126/In.39.8/PP.00.9/01/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SABARIA BAHARUDDIN  
Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 29 SEPTEMBER 2000  
NIM : 18.93202.002  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH  
Semester : IX (SEMBILAN)  
Alamat : KABALLANGANG, KELURAHAN KABALLANGAN,  
KECAMATAN DUAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

UPAYA DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MENGHADIRKAN WISATA SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 11 Januari 2023  
Dekan,



Muzhalifah Muhammadun



**SURAT IZIN MENELITI DARI DINAS PENANAMAN MODAL &  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

---

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0058/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2023

Tentang  
**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-01-2023 atas nama SABARIA BAHARUDDIN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

**Mengingat** :  
 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

**Memperhatikan** :  
 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0084/R/T.Teknis/DPMPPTSP/01/2023, Tanggal : 17-01-2023  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0056/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2023, Tanggal : 17-01-2023

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :  
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE  
 3. Nama Peneliti : SABARIA BAHARUDDIN  
 4. Judul Penelitian : UPAYA DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM MENGHADIRKAN WISATA SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG  
 5. Jangka waktu Penelitian : 2 Bulan  
 6. Sasaran/target Penelitian : PEGAWAI DINAS PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN PINRANG  
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

**KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 17-07-2023.

**KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 17 Januari 2023

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP.,M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

  
 Biaya : Rp 0,-









## SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



### PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAAHRAGA

*Jalan. Bintang No. 5 Telpun/Fax : (0421) 923 906 Kode Pos : 91212*

#### REKOMENDASI

No.430 / 170 / DISPASPOR/ VII /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**N a m a** : ANDI SUYUTI,ST.M.Si  
**Nip** : 19680115 200312 1 006  
**Pangkat / Gol** : Pembina Tk. I IV.b  
**Jabatan** : KepalaDinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga  
 Kabupaten Pinrang

Memberikan rekomendasi kepada yang tercantum dibawah ini :

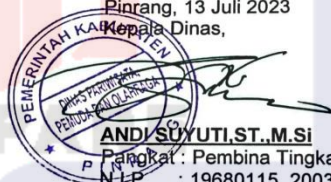
**N a m a** : SABARIA BAHARUDDIN  
**NIM** : 18.93202.002  
**Asal** : Institut Agama Islam Negeri pare - pare  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam  
**Prodi** : Parawisata Syariah  
**No. Telepon/HP** : 085 342 476 407

Benar Telah melakukan Penelitian pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Pinrang dengan Judul Skripsi adalah "**UPAYA DINAS PARAWISATA PEMUDA DAN OALAHRAGA DALAM MENGHADIRKAN WISATA SYARIAH DI KABUPATEN PINRANG**" selama 2 (dua) bulan mulai 17 Januari 2023 sampai Februari 2023.

Demikian Surat Rekomendasi penelitian ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 13 Juli 2023

Kepala Dinas,



**ANDI SUYUTI,ST.M.Si**

Pangkat : Pembina Tingkat I

NIP : 19680115 200312 1 006

Tembusan :  
 1. *Pertinggal*



**DOKUMENTASI WAWANCARA PENGUNJUNG DAN PEGAWAI  
PASPOR PINRANG**















## BIODATA PENULIS



**SABARIA BAHARUDDIN**, Lahir dipinrang pada tanggal 29 September 2000, yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dengan ayah Baharuddin dan ibu Sahara. Penulis mulai masuk pendidikan formal di SD Negeri 261 Lasape 2006-2012, dan melanjutkan Sekolah Tingkat Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTS) DDI Sokang pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Akhir di Poondok Pesantren ManahililUlum Addariyah DDI Kaballangan pada tahun 2015-2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Kambiolangi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Paspur) Kabupaten Pinrang.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Upaya Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Pinrang”.

Phone: 085342476407, Email: [Sabariabaharuddin29@gmail.com](mailto:Sabariabaharuddin29@gmail.com)